

**MANAJEMEN PERSEDIAAN SNACK
UNTUK MENGHINDARI KERUGIAN
AKIBAT KEDALUWARSA PRODUK
DI KADOKU CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

ANJELIANA

NIM. 20681008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di

C u r u p

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Anjeliana mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **MANAJEMEN PERSEDIAAN SNACK UNTUK MENGHINDARI KERUGIAN AKIBAT KADALUWARSA PRODUK DI KADOKU CURUP**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Mengetahui:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd.,MM

NIP. 19750219200604 1 008

Pembimbing II



Ranas Wijaya,M.E.

NIP.199008012023211030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjeliana
NIM : 20681008
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari
Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk di Kadoku
Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 500 /In.34/F.S/I/PP.00.9/09/2025

Nama : Anjeliana
NIM : 20681008
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kedeluwarsa Produk di Kadoku Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025
Pukul : 13.00-15.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Sekretaris,

Dr. Oktafian Histori S, SE, MM
NIP. 19791017 200901 1 009

Penguji I,

Noprizal, M.Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II,

Sineba Arli Silvia, SE., M.E
NIP. 19910519 202321 2 037



Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣhad	Ṣh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍhad	Ḍh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	.. ' ..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difting).

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

.....َ.....	Fathah
.....ِ.....	Kasroh
.....ُ.....	Dhammah

Contoh:

ك ت ب = **Kataba**

ذ ك ر = **Zukira**

2) Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf		Tanda Baca	Huruf
ى	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	<i>a dan u</i>

Contoh:

كيف	= kaifa
علي	= 'ala
حول	= <u>h</u> aula
امن	= amana
يأ	= ai atau ay

3. Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
ي ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis panjang di atas
ي ا	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و ا	<i>Dlammah</i> dan <i>waw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال سبحنك	= qāla subh <u>h</u> ānaka
صام رمضان	= shāma ramadlāna
رمي	= ramā
فيها منا فع	= fihā manāfi'u
يكتبون ما يمكرون	= yaktubūna mā yamkurūna
اذ قال يوسف لابيّه	= izqāla yūsufa liabīhi

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

- 1) Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dlammah, maka transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka

transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raud}atul atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	<i>Rabbanā</i>
نزل	<i>Nazzala</i>
البر	<i>Al-birru</i>
الحج	<i>Al-hajju</i>

6. Kata Sandang

1) Diikuti oleh Huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
الرجل	<i>Ar-rajulu</i>
الشمس	<i>Asy-syamsu</i>

2) *Diikuti oleh Qamariyah.*

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh:

	Pola Penulisan
البدیع	<i>Al-badī'u</i>
القمر	<i>Al-qamaru</i>

Catatan: Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

3) **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan dengan opostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa alif.

Contoh:

	Pola Penulisan
تأخذون	<i>Ta `khuz ūna</i>
الشهداء	<i>Asy-syuhadā`u</i>
أومرت	<i>Umirtu</i>
فأتي بها	<i>Fa`tībihā</i>

4) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازيق	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فاوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>

5) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh

وما محمد الا رسول	<i>Wa ma> Muhammadun illa< rasu<l</i>
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	<i>Inna awwala baitin wudi'a linna<si lallaz i> bi Bakkata muba>rakan</i>
لله الامر جميعا	<i>Lilla>hi al-amru jami<'an</i>

ABSTRAK

Anjeliana NIM. 20681008 **“Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kedaluwarsa Produk Di Kadoku Curup”**.
Program Studi Ekonomi Syariah.

Manajemen persediaan merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produk konsumsi cepat saji seperti *snack*. Pengelolaan stok yang tidak optimal dapat menyebabkan kerugian akibat produk kedaluwarsa, seperti yang terjadi di UMKM Kadoku Curup, sebuah usaha yang bergerak dalam pembuatan buket, *hampers* dan *gift* berbasis makanan ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen persediaan yang diterapkan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, memahami strategi pemilik dalam mengatasi permasalahan persediaan, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen stok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan di UMKM Kadoku Curup masih dilakukan secara manual tanpa sistem rotasi stok dan pencatatan yang terstruktur terhadap pemilik dan staf UMKM Kadoku Curup. Masalah utama yang dihadapi mencakup kelebihan produksi, ketidaksesuaian pencatatan stok, fluktuasi permintaan pasar, serta kerugian akibat produk yang tidak terjual sebelum tanggal kedaluwarsa. Selain itu, tidak diterapkannya sistem rotasi stok seperti FIFO berdampak pada penumpukan produk lama yang akhirnya kedaluwarsa. Strategi penanganan *snack* mendekati masa kedaluwarsa juga masih bersifat reaktif, seperti pemberian diskon, yang tidak selalu efektif dalam mengurangi kerugian.

Kata Kunci: *Manajemen Persediaan, Snack, Kedaluarsa, UMKM,, Kadoku Curup.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hanya untuk Allah Subhanhu Wala'ala Tuhan semesta alam yang maha luas ilmu-Nya, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah dan sebaik-baik pemimpin yaitu Nabiyullah Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa pintu ke ilmu pengetahuan sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana (S.1) dalam Ilmu Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Dalam pembuatan Skripsi ini tentunya banyak ditemukan kesulitan dan hambatan, namun karena pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat di atasi, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
2. Bapak Dr. Ngadri, Yusro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Ibu Fitmawati, M.E Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup
4. Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing akademik yang selalu bersedia memberi nasehat, motivasi dan semangat selama proses akademik.

5. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, M.M selaku wakil Rektor II, juga selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ranas Wijaya, ME selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tidak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag selaku wakil dekan II sekaligus ketua sidang.
8. Bapak Dr. Oktafian Histori S,SE, MM selaku Sekertaris sidang.
9. Bapak Noprizal M.Ag selaku penguji I yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
10. Ibu Sineba Arli Silvia, SE., M.E selaku penguji II yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
11. Bapak / Ibu Dosen Ekonomi Syariah yang telah memberikan Ilmu pengetahuan serta bersedia membimbing selama masa perkuliahan.

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik materil, moril maupun spiritual yang selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi cacatan amal shaleh dan semoga Allah ta'ala membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Penulis

Anjeliana

20681008

MOTTO

**“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi,
Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”**

(Qs. Al-Insyirah:5-6)

“Terlambat bukan berarti gagal,cepat bukan berarti hebat,terlambat bukan jadi alasan untuk menyerah,setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percayalah proses itu yang paling penting,karena allah telah mempersiapkan hal baik dibalik proses yang kamu anggap rumit”

(Anjeliana)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada orang-orang terkasih yang selalu hadir, memberi dukungan, kekuatan, dan cinta dalam setiap langkah dan proses perjuanganku.

1. Teruntuk ayahku tercinta. Bapak Yupiko, tangan yang tak selalu menggenggamku, namun masih tetap ada walaupun mungkin sering kali merasakan kekecewaan dari anak-anaknya terutama penulis ini sendiri, yang saat ini tidak dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu. Maaf dan terimakasih banyak atas perjuangan dan do'a serta setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang sudah diberikan sampai detik ini, sehingga mempermudah urusan putrimu ini. Terimakasih untuk semua yang telah dikorbankan, terimakasih atas nasehat, pengorbanan, dan perjuanganmu selama ini sangat luar biasa. Dia salah satu alasan terkuat penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat kebahagiaan untuk keluarga, skripsi ini penulis berikan dan selesaikan sebagai ucapan terimakasih.
2. Teruntuk Almh, Ibu Yurmaini, beliau adalah ibuku sejak pertama kali aku membuka mata, beliau adalah dunia pertama yang saya tahu, pelukan pertama yang menenangkan setiap ketakutan, sumber ketenangan di tengah tangis, dan tempat kembali saat dunia terasa terlalu berat untuk saya pikul sendiri. Beliau

memang tidak menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. kepergian beliau membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap dan selalu diingat sampai detik ini dan kapanpun itu. Ibu, Alhamdulillah kini putrimu sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih sayang yang diberikan walau singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ibu ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.

3. Teruntuk adik-adikku tersayang, yang pertama Yuriko Adriansyah, Mungkin kita jarang berbicara panjang, bertengkar dan seringkali saling diam dalam kesibukan masing-masing. Tapi percayalah, dalam setiap doaku, namamu tak pernah tertinggal. Aku menyayangimu lebih dari apa yang pernah terucap. Aku tahu kamu menyimpan mimpi-mimpi besar di dalam hatimu dan semoga kamu bisa meraihnya. Semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam setiap langkahmu, kekuatan dalam setiap ujianmu, dan keberhasilan dalam setiap cita-citamu. Kamu mungkin tak banyak tahu betapa aku bangga padamu, tapi dari jauh aku akan terus mendukungmu, dalam diam dan dalam doa.

Dan kedua adik-adik kecilku tersayang, Humairo islamiah dan Marco Vanzio, terimakasih sudah ada didunia ini, terimakasih telah telahir jadi adik yang baik untukku,aku sangat menyayangi kalian Senyuman dan tawa polos kalian menjadi pengingat bahwa dunia ini masih penuh harapan dan kehangatan.

Aku hanya ingin kalian tumbuh dalam kebaikan, tetap bersinar dengan mimpi-

mimpi yang kalian genggam, dan menjadi manusia yang kuat, tangguh, dan penuh kasih. Semoga suatu hari nanti kalian jadi anak yang bisa membanggakan orang tua.

4. Kepada keluarga besar yang sudah peduli padaku, terimakasih banyak karena kalian sudah mau dan masih peduli. Terima kasih atas setiap nasihat, perhatian kecil dan kasih sayang. Terima kasih karena masih ada untukku.
5. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih terutama kepada Allah SWT, karena berkat beliau saya masih bertahan sampai saat ini dan detik ini. Jika bukan karena beliau yang memberikan kekuatan dan ketabahan kepada saya, mungkin saya tidak akan bertahan hingga saat ini dan sudah menyerah pada takdir. Dan tidak lupa terimakasih pada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert*, pemalu dan selalu *insecure* atau merasa kurang pada dirinya sendiri, seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi. Terimakasih pada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Anjeliana Anak pertama yang berusia 23 tahun yang dikenal pendiam. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri walaupun sering diremehkan dan terkadang harapan tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan. Jangan pernah menyerah dan tetap semangat syukuri apapun yang ada dalam hidupmu. Aku berharap dan berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang baik, tulus serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB -LATIN	iii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Terdahulu.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Persediaan	22
B. Produk Kalauwarsa.....	26
C. Usaha,Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM).....	31
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Jenis Data	38
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
D. Metode Analisis Data	41
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
B. Temuan Penelitian.....	51
1. Proses Manajemen Persediaan Snack Di UMKM Kadoku Curup .	51
2. Tantangan Dalam Manajemen Persediaan Snack Di UMKM Kadoku Curup	57
3. Pengalaman Pemilik dalam Mengelolah Stok dan Mengatasi Permasalahan	62
4. Strategi Yang diterapkan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Persediaan.....	67
C. Pembahasan.....	69
1. Proses Manajemen Persediaan di UMKM Kadoku Curup	71
2. Tantangan dalam Manajemen Persediaan di UMKM	

Kadoku Curup	75
3. Pengalaman Pemilik dalam Mengelola Stok dan Mengatasi Permasalahan Persediaan Produk	78
4. Strategi Peningkatan Efektivitas Manajemen Persediaan Berdasarkan Perspektif Pelaku Usaha	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Snack Yang Digunakan Dalam Pembuatan Hampers dan Buket Snack	Hal. 7
Tabel 1.2	Data Pembelian Stok Snack Dalam 6 Bulan Terakhir	10
Tabel 1.3	Data Stok Snack Kadaluwarsa Dalam 6 Bulan Terakhir.....	11
Tabel 1.4	Data Penjualan Snack Dalam 6 Bulan Terakhir.....	11
Tabel 4.1	Data Informan Dalam Penelitian.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Susunan Organisasi Kadoku Curup	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang ini perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan kendala yang serius. Perusahaan mencari jalan keluar untuk tetap mempertahankan kualitas produk dan mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan penjualan yang efektif. Persediaan produk menjadi kepentingan dari suatu perusahaan yang harus dikelola secara tepat dan benar. Pengendalian persediaan yang tidak tepat memungkinkan sebuah perusahaan mengalami kerugian pada persediaan produk. Perusahaan harus memastikan jumlah kebutuhan barangnya dengan jelas agar tidak terjadi kelebihan atau kehabisan persediaan produk.¹

Manajemen persediaan merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengelolaan persediaan yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kelebihan stok, kekurangan stok, hingga produk yang kadaluwarsa. Salah satu UMKM yang menghadapi tantangan dalam manajemen persediaan adalah UMKM Kadoku Curup, yang bergerak di bidang pembuatan buket, *hampers* dan *gift* yang menggunakan *snack* sebagai salah satu elemen utamanya. usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bisnis buket, *gift* dan

¹Lola Dea Amalia. “Optimalisasi Persediaan Barang Dengan Metode Peramalan Dan Economic Order Quantity (Eoq) (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Pt Hm Sampoerna Sukorejo)”. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang (2024), 22.

hampers adalah salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki potensi besar di pasar. Bisnis ini menawarkan berbagai produk kreatif dan unik yang sering menjadi pilihan utama dalam berbagai acara seperti ulang tahun, pernikahan, perayaan dan banyak lagi. Salah satu elemen yang menjadi penentu keberhasilan bisnis UMKM ini adalah kualitas produk yang ditawarkan, termasuk snack dan makanan ringan yang menjadi bagian integral dari banyak *hampers dan gift*.²

Masalah kurangnya pengendalian kualitas dan manajemen persediaan tidak hanya menimbulkan kerugian finansial tetapi juga dapat mengancam keberlangsungan usaha UMKM itu sendiri. Penyebab utama dari masalah ini adalah kurangnya pengetahuan dan alat yang memadai untuk mengelola stok dan kualitas produk secara efektif. Menurut sebuah artikel di *International Journal of Business and Management*, UMKM yang tidak menerapkan manajemen persediaan berbasis teknologi cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol kualitas dan kuantitas produk mereka. Hal ini diperparah oleh kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi pengusaha UMKM dalam hal manajemen persediaan dan kualitas, seperti yang diungkapkan oleh Siregar dalam penelitian mereka di *Journal of Economic Studies*. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan adalah memperkenalkan teknologi manajemen persediaan dan mengadakan program pelatihan yang disesuaikan untuk UMKM. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pengendalian

²Kintan Mawarni, “*Usulan Mitigasi Risiko Pada Halal Supply Chain Management Dengan Pendekatan House Of Risk (Studi Kasus Ukm Kampoeng Timoer)*,” (Skripsi, Universitas ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, 2022), 25.

kualitas dan manajemen persediaan akan membantu UMKM dalam mengurangi kerugian akibat produk kadaluwarsa dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.³ Pengelolaan bisnis UMKM di bidang buket, *gift* dan *hampers*, manajemen stok menjadi hal yang krusial. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah penanganan stok *snack* yang hampir kadaluwarsa. Produk *snack* yang mendekati tanggal kadaluwarsa dapat menjadi beban finansial yang signifikan, karena jika tidak dikelola dengan baik, produk tersebut dapat berakhir di keranjang sampah, mengakibatkan kerugian bagi UMKM.⁴ Penting untuk mencari solusi yang efektif oleh karena itu, dalam mengoptimalkan stok *snack* yang hampir kadaluarsa dalam bisnis buket, *gift*, *hampers* dll. Dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan profitabilitas mereka, sambil tetap mempertahankan kualitas produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Dalam laporan ini, akan dibahas bagaimana cara mengoptimalkan stok *snack* yang hampir kadaluwarsa sebagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM di sektor buket, *gift* dan *hampers* dll. Solusi yang efektif dan praktis dapat membantu UMKM dalam menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan berkelanjutan.⁵

Menurut Muslich, persediaan barang memiliki peran krusial dalam operasional perusahaan. Keputusan perusahaan untuk menyimpan barang dalam

³ Veronica Novi Suryani, Ria Restu Daniati, Dan Nanik Kustiningsih, “Penerapan Metode Eoq Sebagai Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ukm Serendipity Snack,” *Journal Of Accounting And Financial Issue (Jafis)* 3, No. 1 (4 Juli 2022): 11–18, <https://doi.org/10.24929/jafis.V3i1.2038>.

⁴ Ulfa Amirathul Zakiyyah, “Analisis nilai tambah dan profitabilitas produk abon cabe pada ukm evia, Parung Panjang, Kabupaten Bogor” (Skripsi: BOGOR, 2019), 34.

⁵ Askiatul Umaroh Widia, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Pada Ukm Manisan Pepaya Di Desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal” (Skripsi, Tegal 2022), 19.

jumlah besar atau kecil melibatkan pertimbangan yang saling terkait. Jika perusahaan memilih untuk menyimpan banyak barang, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan secara efektif dan menghindari kekurangan stok. Namun demikian, keputusan ini juga akan mengakibatkan timbulnya biaya penyimpanan yang perlu ditanggung pihak perusahaan.⁶

Pelaksanaan jual beli dalam ekonomi islam seyogyanya menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam mengejar keuntungan, segala bentuk tindakan yang tidak etis harus dihindari. Kejujuran menjadi aspek krusial yang mencakup kualitas dan kuantitas barang yang diperdagangkan. Praktik penipuan atau manipulasi dalam bentuk apapun tidak dibenarkan dalam Islam.⁷ Terdapat sejumlah prinsip-prinsip dalam perspektif etika bisnis Islam, yang mengatur praktik perdagangan. Di antaranya adalah pelarangan perdagangan barang haram, penekanan pada kejujuran dan amanah, penegakan keadilan dan larangan riba, serta penerapan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan persaudaraan. Lebih jauh lagi, Islam memandang perdagangan sebagai sarana untuk mencapai kehidupan akhirat yang lebih baik.⁸

Etika bisnis Islam menekankan pentingnya menjalankan transaksi jual beli yang bebas dari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariah, seperti riba, ketidakpastian, penipuan dan ketidakadilan. Al-Qur'an memberikan pedoman bahwa aktivitas bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam harus memberikan

⁶ Alfin Mubarak, *"Analisis Persediaan Bahan Untuk Meminimalkan Biaya Baku Dengan Pendekatan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Raw Material Biji Plastik Abs (Acrylonitrile Butadiene Styrene 2022)*, 15.

⁷ Enizar, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 159.

⁸ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 26.

manfaat bagi masyarakat secara luas serta mendatangkan keberkahan dan rezeki yang halal bagi seluruh pihak yang terlibat.⁹

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 60% UMKM mengalami masalah dalam manajemen persediaan yang menyebabkan produk mereka sering kadaluwarsa sebelum terjual. Penelitian lain oleh Smith menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen persediaan yang buruk dapat kehilangan hingga 20% dari pendapatan tahunan mereka hanya karena produk kadaluwarsa.¹⁰ Selain itu, Jurnal Manajemen Bisnis pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 70% UMKM tidak memiliki sistem pengendalian kualitas yang memadai, yang berdampak negatif pada kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Kesimpulannya, tanpa pengendalian kualitas dan manajemen persediaan yang efektif, UMKM akan terus menghadapi tantangan berat dalam mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan keuntungan.¹¹

Pelaku usaha memerlukan pengendalian persediaan barang. Pengendalian persediaan barang yang cukup diharapkan dapat memperlancarkan kegiatan kerja perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang. Adapun pengendalian persediaan barang bertujuan Agar perusahaan tidak kehabisan persediaannya, sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan usaha

⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 187.

¹⁰ Putri Lestari Dan Dedi Darwis, "Komparasi Metode Economic Order Quantity Dan Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan," *Jurnal Akuntansi* 7, No. 1 (2019), 16. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/View/703>.

¹¹ Adita Nurkholid, Oyon Saryono, Dan Iwan Setiawan, "Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk," *Ekonomologi: Jurnal Ilmu Manajemen* 6, No. 2 (2019), 45. <http://dx.doi.org/10.2827/ekonomologi.v6i2.2983>.

perusahaan dan mengecewakan pelanggan. dan Agar persediaan tidak berlebihan sehingga biaya yang ditimbulkan dari persediaan tidak terlalu besar.

Kadoku Curup ini merupakan toko yang menjual berbagai bentuk hadiah unik seperti *buket, hampers, photo box, edelweiss in frame*, plakat akrilik, mendali *custom, magic mirror, photo art, bloom box*, piala boneka, jam dinding *custom, x banner, pocky love, photo pop up, gift bag, tumbler box*, balon foil gelar. Bukan hanya hadiah unik saja, namun kadoku.curup juga menyewa box hantaran, sewa akrilik hingga pembuatan mahar. Fenomena yang terjadi pada UMKM Kadoku Curup Yaitu Kurangnya pengendalian kualitas dan manajemen persediaan produk yang merupakan masalah kritis yang sering terjadi pada UMKM Kadoku Curup ini, menyebabkan terjadinya kerugian akibat produk yang kadaluwarsa. Dalam usaha di bidang UMKM ini sering kali tidak memiliki metode yang efisien untuk mengendalikan kualitas dan mengatur persediaan mereka, sehingga potensi kerugian menjadi lebih tinggi.

Kerugian yang sering dialami oleh kadoku curup adalah dalam produk. Seperti, *snack* yang terdapat pada *bucket* dan *hampers*. *Snack* adalah salah satu jenis produk yang memiliki umur simpan terbatas. Ketika produk tidak terjual sebelum tanggal kadaluwarsa, UMKM akan mengalami kerugian finansial. Kerugian ini tidak hanya mencakup nilai produk yang tidak terjual tetapi juga biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menyimpan dan mengelola persediaan. Masalah kadaluwarsa produk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perkiraan permintaan yang tidak akurat, pengelolaan persediaan yang kurang baik, atau kekurangan dalam sistem pencatatan.

Berikut data mengenai jumlah stok produk dan produk yang mengalami kadaluarsa:

Tabel 1.1
Data Stok Snack Kedaluwarsa dalam 6 Bulan Terakhir

Bulan	Jumlah Produksi Snack (bungkus)	Jumlah Produk Kedaluwarsa (bungkus)	Persentase Produk Kedaluwarsa
Januari	320	15	5%
Februari	310	18	5,6%
Maret	300	20	6,9%
April	315	25	8,1%
Mei	325	28	9,1%
Juni	330	30	9,5%

Sumber: Data Observasi Awal pada UMKM Kadoku Curup 2024.

Tabel ini memperlihatkan jumlah snack yang diproduksi dan berapa banyak yang mengalami kadaluwarsa dalam enam bulan terakhir. Persentase produk yang kadaluwarsa cenderung meningkat, menunjukkan bahwa sistem manajemen stok masih memiliki kelemahan, seperti kurangnya perencanaan dalam mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar.

Berikut adalah data penjualan dan pembelian dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Data Pembelian Stok Snack dalam 6 Bulan Terakhir

Bulan	Jumlah Snack Dibeli (bungkus)	Total Biaya Pembelian (Rp)
Januari	320	3.200.000
Februari	310	3.100.000
Maret	300	3.000.000
April	315	3.150.000
Mei	325	3.250.000
Juni	330	3.300.000

Sumber: Data Observasi Awal pada UMKM Kadoku Curup 2024.

Tabel ini mencatat jumlah snack yang dibeli oleh UMKM Kadoku Curup dalam enam bulan terakhir. Data ini penting untuk melihat pola pengadaan stok dan bagaimana pengeluaran dibandingkan dengan produk yang benar-benar terjual.

Tabel 1.3
Data Penjualan Snack dalam 6 Bulan Terakhir

Bulan	Jumlah Snack yang Dijual (bungkus)	Total Biaya Pembelian (Rp)
Januari	305	4.750.000
Februari	292	4.380.000
Maret	280	4.200.000
April	290	4.350.000
Mei	297	4.455.000
Juni	300	4.500.000

Sumber: Data Observasi Awal pada UMKM Kadoku Curup 2024.

Tabel ini menunjukkan jumlah produk yang berhasil dijual dalam enam bulan terakhir serta pendapatan yang diperoleh. Dengan membandingkan data ini dengan data pembelian dan produk kadaluwarsa, dapat diidentifikasi apakah ada ketidakseimbangan antara produksi, penjualan dan pengelolaan stok.

Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perkiraan permintaan yang tidak akurat, sistem pencatatan stok yang masih manual dan kurangnya strategi promosi untuk menghabiskan stok yang mendekati masa kadaluwarsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen persediaan yang lebih efektif di UMKM Kadoku Curup untuk mengurangi kerugian akibat produk kadaluwarsa.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ *Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kedaluwarsa Produk di Kadoku Curup*”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan persediaan produk *snack* di UMKM Kadoku Curup, khususnya dalam upaya menghindari kerugian akibat produk yang kadaluwarsa. Fokus penelitian terletak pada proses pengadaan, pencatatan, penyimpanan dan rotasi produk *snack* dalam kegiatan usaha *hampers* dan buket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap pemilik dan karyawan. Selain itu, kajian dalam penelitian ini juga dibatasi pada

penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan persediaan, seperti prinsip kejujuran dan tanggung jawab terhadap kualitas produk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses manajemen persediaan yang dilakukan oleh UMKM Kadoku Curup?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup?
3. Bagaimana pengalaman pemilik UMKM dalam manajemen dan mengatasi permasalahan persediaan produk?
4. Apa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup?

D. Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian ini yaitu:

1. proses manajemen persediaan yang dilakukan oleh UMKM Kadoku Curup.
2. Mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi di UMKM Kadoku dalam manajemen ppersediaan produk.
3. Memahami pengalaman dan strategi yang digunakan oleh pemilik UMKM dalam mengatasi permasalahan persediaan produk.

4. Merumuskan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur dan pengetahuan dalam bidang manajemen persediaan, khususnya dalam konteks UMKM dan Ekonomi Syariah.
- b. Memberikan perspektif baru tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam manajemen persediaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian peneliti dalam bidang manajemen persediaan UMKM dan Ekonomi Syariah.

b. Bagi Akademik

Mempengaruhi kebijakan akademik terkait dengan pengembangan program studi, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan manajemen UMKM dan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan membantu masyarakat dalam Optimalisasi manajemen persediaan snack pada UMKM.

F. Kajian Literatur

Sebagai landasan dan perbandingan dalam penelitian ini, beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan telah diuraikan sebagai berikut:

1. **Indah Rizky, Fernando. “Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Atap Spandex dengan Metode Q”. Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI), Vol. 23, No. 01 (2019).**

Permasalahan pada penelitian ini ialah Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur baja ringan mengalami kendala signifikan dalam proses produksinya akibat kekurangan bahan baku atap spandeks jenis kumparan galvalume. Kondisi ini menyebabkan terhambatnya aliran produksi secara berkala. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku melalui penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Dengan demikian, diharapkan dapat meminimalkan risiko kekurangan bahan baku serta mengurangi total biaya yang terkait dengan pengelolaan persediaan.

Berdasarkan penelitian, perusahaan melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 116 kali dalam setahun dengan frekuensi pemesanan rata-rata enam kali. Strategi pengelolaan persediaan yang diterapkan, termasuk penetapan safety stock 12 unit dan titik pemesanan ulang pada level 46 unit, berhasil mengoptimalkan biaya. Hasilnya, *Total Inventory Cost (TIC)* berkurang signifikan dari Rp26.350.191 menjadi Rp21.038.827, menghasilkan

penghematan sebesar Rp5.311.364 atau 20,15%.¹²

2. Anna L. Andries. “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq)”. Jurnal EMBA (Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)

Permasalahan pada penelitian ini ialah Persediaan bahan baku merupakan komponen esensial dalam setiap kegiatan produksi. Tujuan utama dari pengelolaan persediaan bahan baku adalah untuk memastikan kontinuitas produksi, memenuhi kebutuhan pasar, dan menghindari risiko kekurangan bahan baku yang dapat menghambat operasional perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada Pabrik Tahu Nur Cahaya belum optimal. Penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* mengindikasikan bahwa jumlah persediaan saat ini masih di bawah tingkat yang ideal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan persediaan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Selain itu, pembangunan gudang penyimpanan khusus bahan baku akan sangat bermanfaat untuk mengakomodasi peningkatan jumlah persediaan dan

¹² Indah Rizky, Fernando. Artikel. “Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Atap Spandex dengan Metode Q”. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, Vol.23, No.01(2019), 23. Doi: <https://doi.org/10.32734/jsti.v23i1.4906>.

mengurangi biaya pemesanan.¹³

3. Lola Dea Amalia. “Optimalisasi Persediaan Barang Dengan Metode Peramalan Dan Economic Order Quantity (Eoq) (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Pt Hm Sampoerna Sukorejo)”. Universitas Brawijaya, Malang (2024).

Permasalahan pada penelitian ini yaitu Koperasi Karyawan (Kopkar) PT HM Sampoerna Sukorejo merupakan koperasi yang menjual barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Untuk memaksimalkan keuntungan, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Kopkar PT HM Sampoerna yaitu perencanaan persediaan barang. Produk yang paling banyak diminati oleh pelanggan Kopkar PT HM Sampoerna Sukorejo yaitu produk rokok dengan merk A Mild dan Dji Sam Soe Magnum. Perencanaan persediaan untuk kedua produk tersebut perlu diperhitungkan agar persediaannya optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan perencanaan persediaan dengan menggunakan metode peramalan penjualan yang tepat. Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan pada Penelitian ini ialah Kualitatif dengan metode Peramalan yaitu metode *single exponential smoothing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan peramalan yang didapatkan untuk A Mild 16 dan Dji Sam Soe Magnum yaitu berturut-turut sebesar 7.968 dan

¹³ Anna L. Andries, Artikel. “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq)”. Jurnal EMBA (Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi), vol. 7, No. 1 (2019), 27.
Doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.23238>

3.036. Perencanaan persediaan dengan Economic Order Quantity (EOQ) didapatkan hasil yang lebih optimal sehingga Kopkar PT HM Sampoerna Sukorejo dapat menghemat biaya persediaan untuk produk A Mild 16 dan Dji Sam Soe Magnum. Total biaya persediaan yang harus dikeluarkan untuk A Mild 16 dan Dji Sam Soe Magnum dalam setahun dengan menggunakan EOQ berturut-turut yaitu sebesar Rp.821.475,90 dan Rp.256.789,87.¹⁴

4. Sandi Wardani, “Analisis Pengendalian Ketersediaan Bahan Baku DiPT. Akasha Wira Internasional, Tbk Menggunakan Metode EOQ”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri Universitas Kadiri, Vol. 2 No. 1 (2020)

Permasalahan pada penelitian ini yaitu Setiap perusahaan manufaktur dituntut untuk mengelola persediaan bahan baku secara efektif. Tujuan utama pengelolaan persediaan adalah untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup guna menjamin kelancaran proses produksi. Namun demikian, perusahaan juga perlu menghindari kelebihan persediaan yang dapat mengikat terlalu banyak modal kerja. Oleh karena itu, penerapan metode kuantitas pesanan ekonomis (EOQ) sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan efisiensi biaya."

Hasil Dari penelitian ialah Kuantitas persediaan pengaman yang harus tersedia digudang adalah sebesar 480,15 m dan titik pemesanan kembali menurut Economic Order Quantity yaitu saat persediaan digudang

¹⁴ Lola Dea Amalia. "Optimalisasi Persediaan Barang Dengan Metode Peramalan Dan Economic Order Quantity (Eoq) (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Pt Hm Sampoerna Sukorejo)". Universitas Brawijaya, Malang (2024), 34.

tinggal 512,91 m. Maka dalam proses produksi menurut EOQ lebih kecil dibanding dengan total pembiayaan dari perusahaan.¹⁵

5. Irfan Dwi Syahputra Nasution “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Snack Box Menggunakan Metode Just In Time Di Cv Dapur Reuni”. Universitas Medan Area, 2022.

Permasalahan pada penelitian ini berfokus pada permasalahan kelebihan persediaan bahan baku yang sering terjadi di CV Dapur Reuni, sebuah perusahaan jasa boga yang telah beroperasi sejak tahun 2009. Perusahaan ini secara khusus menyediakan layanan catering, termasuk snack box. Permasalahan utama timbul akibat penumpukan bahan baku dalam jumlah besar, terutama untuk bahan baku dengan kuantitas lebih dari 10 kg dan 500 butir. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengadopsi konsep Just In Time (JIT).

Berdasarkan hasil penelitian ini, perkiraan produksi selama 12 bulan ke depan adalah sebagai berikut: Juli 2022 (4108 kotak), Agustus 2022 (4146 kotak), September 2022 (4184 kotak), Oktober 2022 (4221 kotak), November 2022 (4259 kotak), Desember 2022 (4297 kotak), Januari 2023 (4334 kotak), Februari 2023 (4372 kotak), Maret 2023 (4410 kotak), April 2023 (4447 kotak), Mei 2023 (4485 kotak), dan Juni 2023 (4523 kotak). Secara

¹⁵ Sandi Wardan. “Analisis Pengendalian Ketersediaan Bahan Baku DiPT. Akasha Wira Internasional, Tbk Menggunakan Metode EOQ” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri Universitas Kadiri*, Vol. 2 No. 1 (2020), 20.

keseluruhan, diperkirakan akan diproduksi sebanyak 51.789 kotak snack dalam periode tersebut.¹⁶

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih membahas tentang, optimalisasi persediaan barang baku dengan pendekatan metode Q, Optimalisasi persediaan barang dengan metode JSTi, analisis persediaan barang dengan metode peramalan serta metode EOQ, pengendalian bahan baku dengan metode JIT, Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada perusahaan skala besar atau koperasi, penelitian ini memusatkan perhatian pada praktik manajemen persediaan dalam UMKM berbasis *snack* yang beroperasi secara manual., dan strategi menghindari kerugian akibat produk yang sudah kadaluarsa di UMKM Kadoku.Curup, selain itu metode yang digunakan serta objek penelitian yang dilakukan berbeda dimana peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dan objek penelitian nya di UMKM Kadoku.Curup.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata dari lapangan tentang dampak nyata produk kadaluarsa pada usaha kecil, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai syariah.

¹⁶Irfan Dwi Syahputra Nasution “*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Snack Box Menggunakan Metode Just In Time Di Cv Dapur Reuni*”. (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022), 45.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Persediaan

Menurut Indrajit dalam bukunya bahwa manajemen persediaan adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi sesuai dengan kebutuhan produksi atau penjualan, namun dengan meminimalkan biaya yang terkait dengan penyimpanan dan pembelian bahan baku.¹

Menurut Heizer dan Render, manajemen persediaan adalah sistem yang dirancang untuk menentukan berapa banyak yang harus dipesan dan kapan harus melakukan pemesanan, dengan tujuan mengendalikan biaya dan memastikan ketersediaan produk pada saat dibutuhkan.² Dalam konteks UMKM, pengelolaan persediaan yang efisien menjadi krusial karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas penyimpanan. Manajemen persediaan (*inventory management*) adalah suatu proses yang melibatkan pengendalian atas jumlah dan jenis barang yang tersedia dalam suatu organisasi, agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan operasional tanpa kelebihan maupun kekurangan stok. Persediaan yang berlebihan akan menyebabkan biaya penyimpanan meningkat dan memperbesar risiko produk kadaluarsa. Sebaliknya, kekurangan persediaan dapat menghambat operasional dan menurunkan kepuasan pelanggan.³ Oleh

¹ Enjang Kertiwa Nugraha, Rahmat Saputra, dan Anni Rohimah, "Pengendalian Persediaan Fruktosa Di PT. API," *Journal Industrial Manufacturing* 9, no. 2 (2024), 20. <http://dx.doi.org/10.31000/jim.v9i2.12440>.

² Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, 11th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2014), 310.

³ Chopra .S dan Meindl . P, *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*, 6th ed. (New Jersey: Pearson, 2016), 157.

karena itu, manajemen persediaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara permintaan pasar, umur simpan produk dan biaya operasional.

Situasi dalam UMKM Kadoku Curup, yang mengandalkan *snack* sebagai elemen utama dalam produk *hampers* dan buket, manajemen persediaan menjadi aspek yang sangat krusial. Kelebihan persediaan berisiko menyebabkan pemborosan biaya penyimpanan dan peningkatan potensi produk kadaluwarsa, mengingat sifat *snack* yang memiliki umur simpan terbatas. Sebaliknya kekurangan stok dapat menimbulkan kendala operasional serta menurunkan kepuasan pelanggan.

Penelitian ini memandang bahwa manajemen persediaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai strategi adaptif yang berkontribusi dalam menjaga efisiensi usaha dan mengurangi potensi kerugian. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam praktik manajemen persediaan yang diterapkan di UMKM Kadoku Curup serta menelusuri hambatan-hambatan yang dihadapi, untuk kemudian merumuskan strategi optimal dalam mengelola persediaan produk, khususnya dalam upaya menghindari kerugian akibat produk yang telah melewati masa kadaluwarsa.

1. Tujuan Manajemen⁴

Persediaan Tujuan utama dari manajemen persediaan adalah memastikan ketersediaan barang dalam jumlah yang memadai untuk memenuhi permintaan konsumen tanpa menyebabkan akumulasi stok berlebih. Menurut Gitosudarmo, tujuan manajemen persediaan antara lain:

⁴ Gitosudarmo, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 45.

- a. Menjamin ketersediaan barang untuk kelancaran operasional.
- b. Menghindari risiko kekurangan dan kelebihan persediaan.
- c. Meminimalisir biaya penyimpanan dan risiko kadaluwarsa.
- d. Menjaga kestabilan harga dan kualitas produk.

2. Jenis-Jenis Persediaan⁵

Persediaan Menurut Nasution, persediaan dapat dikategorikan dalam beberapa jenis:

- a. Persediaan bahan baku : Adalah barang yang akan diproses lebih lanjut
- b. Persediaan barang dalam proses : Adalah barang yang sedang dalam tahap produksi
- c. Persediaan barang jadi : Adalah produk akhir yang siap dijual
- d. Persediaan barang dagang: produk siap jual tanpa proses produksi, seperti *snack* pada UMKM Kadoku.

Fokus penelitian ini adalah persediaan barang jadi, yaitu *snack* dalam kemasan yang digunakan dalam produk *hampers* dan buket. Karena bersifat siap jual dan memiliki masa kedaluwarsa, pengelolaannya membutuhkan ketelitian lebih.

3. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Persediaan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Persediaan Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen persediaan di antaranya:

- a. Perkiraan permintaan: kemampuan dalam memperkirakan permintaan secara akurat.
- b. *Lead time*: waktu tunggu antara pemesanan dan kedatangan barang.

⁵ Pebrianti, Nasution, Anwar, Wulandari, dan Mawarni, *Buku Ajar Manajemen Operasional* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 156.

- c. Biaya penyimpanan: mencakup sewa gudang, pendingin dan pengemasan.
- d. Kebijakan pemesanan: strategi dalam menentukan frekuensi dan jumlah pemesanan.
- e. Rotasi stok dan penjadwalan ulang : efektivitas dalam memutar dan merencanakan ulang pengadaan.

Ketidaktepatan dalam mengelola faktor-faktor ini dapat menyebabkan kerugian akibat menumpuknya produk yang tidak terjual hingga kadaluwarsa.

4. Indikator Manajemen Persediaan

Menurut Render dan Heizer, indikator manajemen persediaan mencakup beberapa aspek penting, yaitu:⁶

- a. Perencanaan Persediaan: Proses memperkirakan jumlah dan jenis produk yang dibutuhkan berdasarkan tren penjualan dan musim.
- b. Sistem Pengadaan Barang: Mekanisme pembelian *snack* dari distributor atau supplier, semakin sedikit produk kadaluarsa semakin baik manajemen stok dilakukan.
- c. Rata-rata waktu simpan barang di gudang (*inventory turnover*): menunjukkan kecepatan perputaran barang; semakin tinggi angka ini, semakin efisien pengelolaan persediaannya.
- d. Tingkat akurasi pencatatan stok: mengukur konsistensi data stok antara pencatatan dan realitas fisik barang.

⁶ Render, B & Heizer, J. *Principles of Operations Management*. (Boston: Pearson, 2017), 185.

- e. Evaluasi Persediaan: Peninjauan berkala untuk melihat efektivitas manajemen stok dan potensi kerugian.

B. Produk Kadaluwarsa

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 180/Men.Kes/Per/IV/1985 tentang Makanan Kadaluarsa, tanggal kadaluwarsa adalah batas akhir suatu makanan dijamin mutunya sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh produsen. Produk yang telah melewati tanggal kadaluwarsa dianggap tidak layak dikonsumsi karena dapat membahayakan kesehatan.⁷

Ekonomi Islam, dalam perspektifnya penjualan produk kadaluwarsa adalah tindakan yang tidak dibenarkan karena melanggar prinsip kejujuran (*shidq*) dan merugikan pihak lain. Produk yang sudah melewati masa kadaluarsa tidak lagi layak dikonsumsi dan menjualnya merupakan bentuk *gharar* (ketidakjelasan) yang dilarang dalam Islam.⁸ Produk kadaluwarsa adalah barang konsumsi yang telah melewati tanggal kadaluwarsa (*expired date*) sebagaimana tertera pada label kemasan, dan tidak lagi aman atau layak untuk dikonsumsi oleh konsumen. Produk makanan ringan (*snack*) sebagai bagian dari barang mudah rusak (*perishable goods*), memiliki batas waktu konsumsi yang ketat karena risiko penurunan kualitas gizi, rasa dan keamanan pangan.⁹

⁷ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 180/Menkes/Per/IV/1985 tentang Makanan Kadaluarsa*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 1985), Pasal 1 ayat (1).

⁸ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), 91.

⁹ Sunarni, T., Setiawan, H., Alfian, A., & Samuel, S. (2019). "Analisis Pengendalian Persediaan Perishable Product di Bakery 'X' dengan Mempertimbangkan Faktor Kadaluwarsa." *SAINTEK: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri*, 6(1), 1–10.

Produk kadaluwarsa pada UMKM Kadoku Curup umumnya terjadi karena ketidaksesuaian antara jumlah produksi dan permintaan pasar, serta sistem pencatatan persediaan yang masih manual. Hal ini menyebabkan beberapa produk tidak terjual dalam waktu yang cukup sebelum melewati tanggal kedaluwarsa. Penanganan produk yang mendekati masa kedaluwarsa pun masih terbatas pada pemberian diskon, tanpa dukungan sistem pemantauan yang terstruktur. Oleh karena itu, produk kadaluwarsa dalam pandangan peneliti bukan hanya persoalan hilangnya nilai jual, tetapi juga menjadi indikator lemahnya sistem manajemen persediaan yang dapat mengganggu keberlangsungan dan keberkahan usaha, terutama jika dikaitkan dengan prinsip kejujuran dan amanah dalam bisnis yang dianjurkan oleh Islam.

1. Dampak Produk Kadaluwarsa

Dampak Produk Kadaluwarsa terhadap UMKM Kerugian akibat produk kadaluwarsa meliputi:

- a. Kerugian finansial: Penurunan Pendapatan karena produk tidak bisa dijual.
- b. Pemborosan sumber daya: Karena baik tenaga, waktu, maupun uang terbuang sia-sia
- c. Penurunan kepercayaan dan loyalitas konsumen: karena dianggap menjual barang basi.
- d. Potensi pelanggaran hukum: jika menjual produk tidak layak konsumsi

Dampak produk kadaluwarsa terhadap keuangan UMKM Produk yang kadaluarsa dan tidak terjual dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi UMKM. kerugian akibat barang kadaluwarsa dapat

mencapai lebih dari 10% dari total omzet tahunan jika tidak dikelola dengan baik.¹⁰ Selain itu, akumulasi produk rusak dapat menurunkan citra usaha dan kepercayaan konsumen. Tidak hanya itu, biaya pembuangan dan risiko hukum karena menjual produk tidak layak konsumsi juga menjadi beban tambahan.

2. Strategi Pencegahan Produk Kadaluwarsa

Strategi pencegahan produk kadaluarsa mencakup:¹¹

- a. Sistem FIFO (*First In First Out*)
- b. Penandaan masa kadaluwarsa secara visual dan digital
- c. Pemberian diskon untuk produk mendekati masa *expired*
- d. Sistem monitoring stok berbasis teknologi

3. Indikator Produk Kadaluwarsa

Produk kadaluarsa dapat dikenali melalui sejumlah indikator fisik, kimia, maupun rasa yang menunjukkan bahwa suatu produk tidak lagi layak konsumsi. Indikator ini penting terutama dalam usaha berbasis makanan seperti di UMKM Kadoku Curup yang menggunakan produk *snack* dalam *hampers* dan buket.

Menurut Winarno dan didukung oleh BPOM, terdapat beberapa indikator utama produk yang sudah kadaluwarsa:¹²

¹⁰ Nafisah, L., Sally, W., & Puryani, P. (2016). "Model Persediaan pada Produk yang Mendekati Masa Kadaluwarsa: Mempertimbangkan Diskon Penjualan dan Retur." *Jurnal Teknik Industri*, 18 (1), 63–72.

¹¹ Munthe A, Yarham M & Siregar R. "Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3 (2023) : 593–614.

¹² Winarno, *Kimia Pangan dan Gizi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 68.

a. Perubahan Warna

Produk yang sudah melewati masa simpannya sering menunjukkan perubahan warna yang tidak lazim, seperti coklat yang mengelupas warnanya atau wafer yang menguning dan terlihat kusam.

b. Perubahan Aroma

Produk kadaluwarsa biasanya mengeluarkan bau yang tengik, asam atau tidak sedap. Hal ini disebabkan oleh reaksi kimia seperti oksidasi lemak atau pertumbuhan mikroorganisme.

c. Perubahan Rasa dan Tekstur

Rasa menjadi hambar, tengik, atau pahit. Tekstur bisa menjadi keras, melempem atau lengket karena proses degradasi bahan aktif.

d. Tumbuhnya Jamur atau Bintik Putih

Beberapa *snack* yang berbahan dasar tepung atau gula mudah berjamur jika melewati masa simpannya, terutama dalam kondisi penyimpanan yang lembap.

e. Kondisi Kemasan Rusak atau Mengembung

Kemasan yang menggelembung (terutama untuk makanan ringan dalam plastik atau kaleng) merupakan tanda fermentasi atau kontaminasi mikroba yang membahayakan.

f. Melewati Tanggal Expired pada Label

Tanggal kadaluwarsa yang tercetak pada kemasan merupakan indikator utama secara legal dan ilmiah. Konsumen disarankan untuk

tidak mengonsumsi produk setelah tanggal ini, walaupun secara fisik belum menunjukkan kerusakan.¹³

Indikator-indikator ini penting untuk dikenali oleh pelaku UMKM agar tidak secara tidak sengaja menjual produk yang tidak lagi aman bagi konsumen. Dalam perspektif ekonomi syariah, menjual produk dengan kondisi di atas termasuk bentuk *tadlis* (penipuan) dan bertentangan dengan prinsip amanah dan shidq (kejujuran) dalam muamalah.

C. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha kecil dengan kekayaan dan omzet terbatas. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha dengan aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun.¹⁴

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen penting dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha

¹³ Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. “*Pedoman Pengawasan Produk Kedaluwarsa*”. (Jakarta: BPOM RI, 2021), 15.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 6 Ayat (1) *tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, (2008), 17.

Mikro, Kecil dan Menengah, klasifikasi UMKM dibedakan berdasarkan total aset dan omzet tahunan:

- a. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta.
- b. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta, dengan omzet antara Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar per tahun.
- c. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar, serta omzet antara Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar per tahun.¹⁵

UMKM dianggap sebagai sektor yang paling adaptif dan tahan terhadap krisis ekonomi, serta memiliki kemampuan untuk membuka lapangan kerja dalam skala besar¹⁶. Dalam konteks penelitian ini, UMKM Kadoku Curup termasuk dalam kategori usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan buket bunga, buket makanan ringan (*snack*), *hampers* dan lainnya. Pengelolaan usaha dilakukan secara mandiri oleh pemilik dan keluarganya, dengan modal terbatas dan skala pasar lokal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep UMKM secara akademik dan legal menjadi fondasi penting dalam menelusuri praktik manajemen persediaan yang diterapkan oleh Kadoku Curup.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866.

¹⁶ Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. "Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3 (2023) : 593–614.

2. Karakteristik umum UMKM

UMKKM memiliki beberapa karakteristik umum yaitu:¹⁷

- a. Skala usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja terbatas.
- b. Modal terbatas dan akses terhadap pembiayaan formal rendah.
- c. Manajemen masih bersifat sederhana atau tradisional.
- d. Kegiatan usaha biasanya bersifat lokal dan berbasis komunitas.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal teknologi, pemasaran dan manajemen, termasuk manajemen persediaan barang dagang seperti produk makanan ringan.

3. Tantangan UMKM dalam Manajemen Stok

Tantangan UMKM dalam Pengelolaan Persediaan *Snack* Dalam praktiknya, UMKM menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan stok, seperti:¹⁸

- a. Kurangnya pencatatan stok yang rapi dan sistematis.
- b. Tidak adanya sistem digital atau otomatisasi dalam pencatatan stok.
- c. Minimnya pemahaman tentang strategi rotasi stok dan pengendalian kedaluwarsa.
- d. Keterbatasan ruang penyimpanan dan fasilitas penyimpanan.

Kendala-kendala ini berdampak pada tingginya risiko produk kadaluwarsa, terutama pada produk makanan ringan (*snack*) yang memiliki

¹⁷ Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), 45.

¹⁸ Assauri, Sofjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 256.

umur simpan terbatas. Hal ini memperbesar risiko kesalahan dalam manajemen stok, termasuk produk *snack* yang kedaluwarsa. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun juga rentan terhadap permasalahan pengelolaan, termasuk manajemen persediaan. Banyak UMKM yang masih melakukan pencatatan manual dan belum memiliki sistem manajemen stok yang baik, sehingga menimbulkan inefisiensi, termasuk kerugian akibat produk yang tidak terjual tepat waktu.¹⁹

4. Indikator Keberhasilan UMKM

Keberhasilan UMKM dapat dinilai dari beberapa indikator utama. Menurut Ardiyani, Ilmiani dan Fachrur, indikator keberhasilan UMKM meliputi:²⁰

- a. Pertumbuhan omzet dan laba usaha
- b. Peningkatan kapasitas produksi
- c. Perluasan jaringan pemasaran
- d. Inovasi produk secara berkelanjutan
- e. Kemandirian dalam pembiayaan
- f. Peningkatan kualitas manajemen usaha

Dengan mengamati indikator-indikator tersebut, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi dan perbaikan manajerial yang mendukung keberlanjutan usaha.

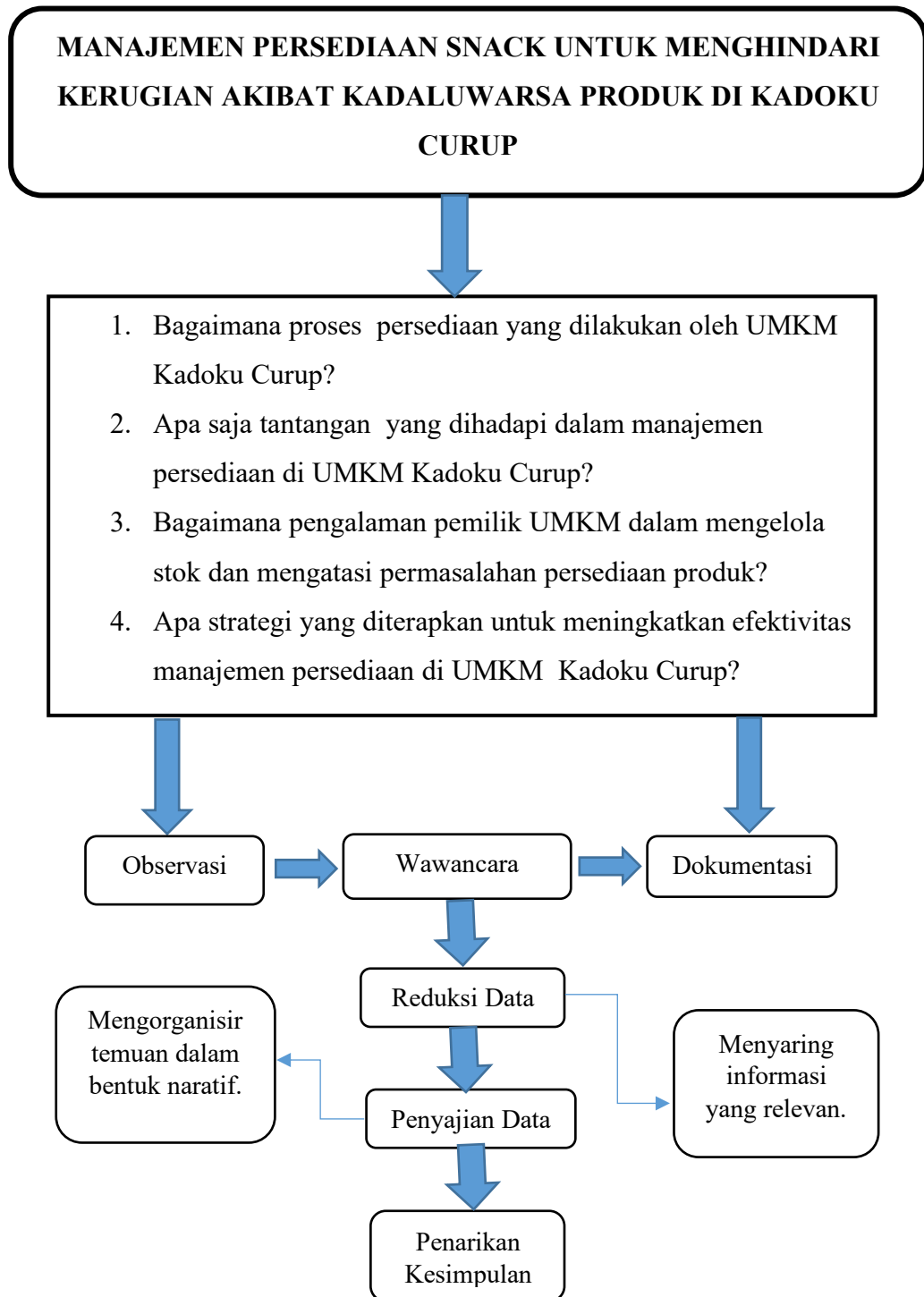
¹⁹ Slamet Riyadi, “Pengaruh Manajemen Persediaan terhadap Efisiensi UMKM,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2 (2021): 73.

²⁰ Ardiyani, K., Ilmiani, A., & Fachrur, M. M. (2023). Evaluasi Kinerja UMKM Ditinjau Dari Aspek Keuangan Dan Aspek Pemasaran Pasca Pandemi Covid-19. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 110–119. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i1.3552>

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Dengan mendeskripsikan pengalaman subjek penelitian dalam bentuk kata-kata, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif atau menyeluruh tentang konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi.¹

Sugiono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dalam kondisi natural, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menghasilkan data kualitatif yang bersifat deskriptif.²

Menurut Patton, metode kualitatif adalah cara ilmiah untuk memahami suatu peristiwa atau situasi sebagaimana adanya di dunia nyata.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kualitatif dengan memanfaatkan konteks alami sebagai latar penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memahami makna dan arti dari fenomena yang terjadi secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta analisis dokumen yang relevan.

¹ Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 36.

² Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

³ John Creswell, "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*" (London: SAGE Publications, 2016), 89.

B. Jenis data

Data-Data yang didapat dalam penelitian ini yakni dua sumber data sebagai berikut :

1. Sumber data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Data ini diperoleh melalui proses pengukuran atau pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang relevan, seperti wawancara mendalam, atau observasi partisipatif..⁴ Data primer penelitian ini didapatkan dari wawancara langsung dengan owner sekaligus pemilik UMKM Kadoku Curup.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu kita kumpulkan sendiri. Data ini sangat berguna untuk mendukung penelitian karena dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam.. Data sekunder adalah data yang didapati dari sumber penelitian sebelumnya yang diterbitkan oleh lembaga yang terkait langsung dengan topik penelitian ini..⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data dari Buku, Artikel, Skripsi dan dari sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴ Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Pustaka Belajar, 2009), 28.

⁵ Andra Tersiana, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Start Up, 2018), 19.

C. Instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah fondasi dari setiap penelitian. Tanpa penguasaan yang baik terhadap teknik ini, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶ Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk memperoleh informasi atau fakta yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Metode ini sangat penting karena data yang akurat dan relevan merupakan fondasi bagi kesimpulan penelitian yang valid.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan meninjau atau mengamati suatu tempat, situasi, atau individu dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena biasa maupun tidak biasa. Hasil pengamatan ini selanjutnya dijelaskan ke dalam bentuk laporan. Melalui observasi, kita dapat memperoleh informasi tentang suatu kondisi tempat dan orang yang berada di dalamnya. Setiap detail yang diamati oleh seorang pengamat (baik individu maupun kelompok yang melakukan observasi) akan dicatat sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya.⁷

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat non-partisipatif. Artinya, peneliti hanya mengamati objek penelitian dari jarak tertentu tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang

⁶ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 308.

⁷ Husnu Abadi, *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 143.

berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Terdapat dua jenis wawancara yang umum digunakan, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, yang bersifat lebih fleksibel, memungkinkan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara spontan dan mengikuti alur pembicaraan yang muncul secara alami. Sebaliknya, wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan format yang baku.⁸

Peneliti dalam penelitian ini, memilih wawancara terstruktur agar percakapan dengan responden lebih alami dan fleksibel. Artinya, peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan yang sudah disusun secara kaku, melainkan lebih terbuka terhadap jawaban responden dan dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan konteks pembicaraan..⁹ Dalam hal ini peneliti mewawancarai narasumber langsung yaitu owner atau pemilik UMKM Kadoku Curup.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk informasi foto tertulis, termasuk uraian dan penjelasan mendalam mengenai fenomena terkini yang masih relevan dengan permasalahan

⁸ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 87.

⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi media publishing, 2015), 149.

penelitian. Dokumen dapat mengungkapkan subjek, lingkungan, serta keadaan yang akan dihadapi nanti.¹⁰

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kolaborasi informasi, menemukan pola, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat digunakan mengelola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang harus dipelajari dan putuskan apa yang mungkin dikatakan orang lain.¹¹ Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. yaitu dengan mengacu pada pemahaman awal peneliti terhadap situasi dan masalah yang dikaji. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan informasi ini.¹² Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kita akan menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta spesifik yang kita amati.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pola pikir induktif, yaitu memulai dari pengamatan terhadap detail-detail kecil di lapangan dan kemudian menyusun sebuah gambaran besar. Proses analisis data kualitatif sendiri melibatkan tiga tahap utama yang saling berkaitan: meringkas data, menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan akhirnya menarik

¹⁰ Dedy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 149.

¹¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), h. 109.

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Sugiyono menjelaskan bahwa ada tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif, yakni:¹³

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan di lapangan cukup banyak. Oleh karena itu, pencatatan data harus dilakukan dengan teliti dan detail. Seiring bertambahnya waktu penelitian, volume data pun semakin meningkat. Untuk mengelola data yang begitu banyak, langkah awal yang perlu dilakukan adalah analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data ini bertujuan untuk menyaring, mengklasifikasikan, dan mengidentifikasi poin-poin penting dalam data, sehingga dapat ditemukan tema dan pola yang mendasarinya. Dengan begitu data yang direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah ditemukan saat dibutuhkan.¹⁴

Tahap awal penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang belum terstruktur. Selanjutnya, data-data tersebut diolah melalui proses penyaringan untuk memperoleh data spesifik yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah melalui proses reduksi data, peneliti mampu menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga analisis data selanjutnya menjadi lebih efisien dan akurat.

2. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif, umumnya berupa teks naratif yang kaya akan detail. Data ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam hubungan antar variabel dan

¹³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 218.

¹⁴ Arikunto, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 256.

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang menganggap teks naratif sebagai sumber data utama dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Peneliti memilih pendekatan naratif dalam penelitian ini sebagai metode utama dalam menyajikan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan peristiwa secara lebih hidup dan memudahkan pembaca dalam menafsirkan atau memahami informasi yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil keputusan atau membuat pernyataan akhir berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara objektif, berdasarkan data yang valid, dan tidak boleh dipengaruhi oleh pendapat pribadi tanpa bukti yang kuat.

¹⁵ Abadi, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Indonesia: 2015), 173.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kadoku Curup

Anggun Fitriya (*owner*), memulai usaha sejak umurnya 18 tahun baru saja lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadi mahasiswa baru di salah satu kampus di daerah rejang lebong. Pada Agustus 2017, usaha ini dimulai karena adanya desakan finansial dan situasi pasar yang sangat memungkinkan yaitu wisuda kampus. Berdasarkan pengalaman dalam membuat sesuatu yang unik dan terampil yang tampak sejak duduk di bangku SMP memberaniakn diri mencoba hal yang belum pernah dilakukan yaitu membuat buket. Namun usaha ini hanya dilakukan musiman yaitu, saat ada acara wisuda saja. akhirnya diiringi dengan membuka usaha online shop yang bernama Humaira Alfarisi Shop.

Tahun 2018-2019 online shop dan buket berjalan beriringan. Tahun 2020 Indonesia terdampak wabah covid-19 sehingga usaha online shop dirasa tidak mampu bersaing dengan keadaan. Dan memutuskan untuk melanjutkan usaha buket saja. Pada tahun ini juga lah teretusnya nama Kadoku.curup. Tahun 2021 kadoku. curup belum fokus digeluti karena pemilik usaha masih menyambi sebagai guru honorer di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Rejang Lebong. Di awal tahun 2022 pemilik usaha kembali menambah pekerjaan sebagai karyawan di salah satu perusahaan swasta. Akhirnya di pertengahan tahun ini juga di ambilah keputusan untuk fokus ke usaha kadoku. curup dan melepaskan 2 pekerjaan sebagai guru dan

sebagai karyawan swasta. Hingga pada tahun 2023 pemilik usaha memutuskan untuk membuka *offline store* kadoku. curup hingga saat ini.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Kadoku Curup, sebuah usaha mikro kecil menengah yang bergerak di bidang penjualan buket *snack* dan lainnya termasuk penyediaan *hampers* untuk berbagai acara, seperti ulang tahun, wisuda, *anniversary*, hingga hari raya. Lokasi UMKM ini terletak Curup Rejang Lebong. Kadoku.curup yang berlokasi di Jl. Merdeka No. 91, Ps. Baru, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

Secara geografis, lokasi UMKM Kadoku Curup cukup strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Curup dan mudah dijangkau oleh konsumen lokal. Tempat usaha ini beroperasi dari sebuah bangunan yang disewa oleh pemilik yang telah dimodifikasi menjadi tempat produksi sekaligus ruang penyimpanan *snack* dan peralatan penunjang. Aktivitas produksi, perakitan buket/*hampers*, dan pengelolaan stok dilakukan langsung di tempat tersebut, dengan bantuan dua orang karyawan tetap.

Dari hasil observasi peneliti, UMKM Kadoku Curup memiliki karakteristik sebagai usaha mikro yang masih dijalankan secara sederhana, dengan sistem manajemen yang belum sepenuhnya terdokumentasi. Namun demikian, usaha ini cukup populer dan memiliki daya tarik tersendiri di kalangan remaja dan kalangan masyarakat lainya karena variasi produknya yang menarik dan fleksibel mengikuti tren konsumen.

¹Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, 20 November 2024, Pukul 10.45 Wib.

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan owner atau pemilik usaha umkm Kadoku Curup. yang dimana wawancara ini guna menunjang data penelitian yang akan dilakukan Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara awal dengan pemilik dan staf Kadoku Curup.

” Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Kadoku Curup, usaha ini didirikan pada Agustus 2017 dan berkembang hingga akhirnya pada tahun 2020 resmi menggunakan nama Kadoku Curup. Dalam operasionalnya, UMKM ini memproduksi sekitar 300 bungkus snack per bulan, meskipun jumlah ini dapat bervariasi tergantung pada musim dan permintaan pasar. Sistem manajemen persediaan yang digunakan saat ini masih bersifat manual, dengan pencatatan stok dilakukan dalam buku atau Excel dan pengecekan stok dilakukan seminggu sekali. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah terjadinya produk kadaluarsa, yang umumnya berasal dari snack yang tidak habis terjual di toko maupun mitra reseller. Akibatnya, UMKM Kadoku Curup mengalami kerugian sekitar 5–10% dari total produk setiap bulan. Penyebab utama dari masalah ini adalah kelebihan produksi serta fluktuasi permintaan pasar yang tidak dapat diprediksi secara akurat.”²

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Kadoku Curup, rata-rata jumlah produksi snack yang disiapkan setiap bulan mencapai 300 bungkus. Namun, karena permintaan pasar yang tidak selalu stabil dan sistem pencatatan stok yang masih dilakukan secara manual, UMKM ini mengalami kerugian akibat produk yang tidak terjual dan akhirnya kadaluarsa. Dari data yang dihimpun selama enam bulan terakhir, diketahui bahwa setiap bulan sekitar 5% dari total stok mengalami kadaluarsa. Artinya, dari 300 bungkus *snack* per bulan, sekitar 15 hingga 30 bungkus menjadi kadaluarsa sebelum terjual.

² Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, 20 November 2024, Pukul 10.45 Wib.

Berikut adalah daftar jenis *snack* yang digunakan dalam pembuatan *hampers* dan *buket snack* di UMKM Kadoku Curup:

Tabel 4.1
Snack yang Digunakan Dalam Pembuatan Hampers dan Buket Snack

No	Jenis Snack	Keterangan
1	Wafer Coklat	Snack ringan berbasis coklat dengan rasa manis.
2	Biskuit Kemasan	Biskuit dengan berbagai varian rasa seperti vanila, coklat, dan keju.
3	Keripik Kentang (Qtella)	Keripik renyah dengan berbagai rasa seperti original, balado, dan keju.
4	Permen	Permen kunyah dengan berbagai rasa buah.
5	Kacang Atom	Kacang renyah yang sering digunakan dalam hampers.
6	Coklat Batangan	Coklat dalam kemasan kecil atau batangan.
7	Snack Keju	Produk berbahan dasar keju dengan tekstur renyah.
8	Permen yuppy	Permen lembut dengan berbagai warna dan rasa.
9	Popcorn Karamel	Popcorn dengan lapisan karamel manis.
10	Pocky atau Stick Biskuit	Stick biskuit dengan berbagai varian rasa seperti coklat, strawberry, dan matcha.

Sumber: UMKM Kadoku Curup, 2024

Tabel ini mencantumkan jenis *snack* yang sering digunakan dalam pembuatan hampers dan buket di UMKM Kadoku Curup. Pemilihan *snack* dilakukan berdasarkan daya tarik visual, ketahanan produk, dan preferensi pelanggan. *Snack* dengan umur simpan lebih lama lebih disukai untuk menghindari risiko kadaluarsa sebelum terjual.

Kerugian yang dialami oleh kadoku curup yang sering terjadi dalam persediaan produk. Seperti, *snack* yang terdapat pada *bucket* dan *hampers*.

Snack adalah salah satu jenis produk yang memiliki umur simpan terbatas. Ketika produk tidak terjual sebelum tanggal kadaluwarsa, UMKM akan mengalami kerugian finansial. Kerugian ini tidak hanya mencakup nilai produk yang tidak terjual tetapi juga biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menyimpan dan mengelola persediaan. Masalah kadaluwarsa produk dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perkiraan permintaan yang tidak akurat, pengelolaan persediaan yang kurang baik, atau kekurangan dalam sistem pencatatan.

3. Visi dan Misi Kadoku Curup

Adapun visi dan misi lembaga pendamping proses produk halal IAIN Curup sebagai berikut:

- a. Visi : *To create gifts for the happiness of many people.*

Maksud dari visi tersebut dalam konteks akademik dapat diartikan sebagai komitmen usaha untuk menciptakan produk-produk hadiah yang bertujuan memberikan kebahagiaan kepada banyak orang. Visi ini mencerminkan orientasi sosial dan emosional UMKM Kadoku Curup dalam membangun usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemberian nilai tambah bagi masyarakat luas melalui produk-produk kreatif dan bermakna.

- b. Misi : Menawarkan berbagai hadiah yang dibuat dengan penuh cinta. Dengan harga *affordable* hingga akan banyak orang mampu berbagi kebahagiaan³

³ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, 20 November 2024, Pukul 10.45 Wib.

Misi ini menunjukkan strategi operasional yang diambil UMKM Kadoku Curup dalam mewujudkan visi tersebut. Fokus utama dari misi ini adalah:

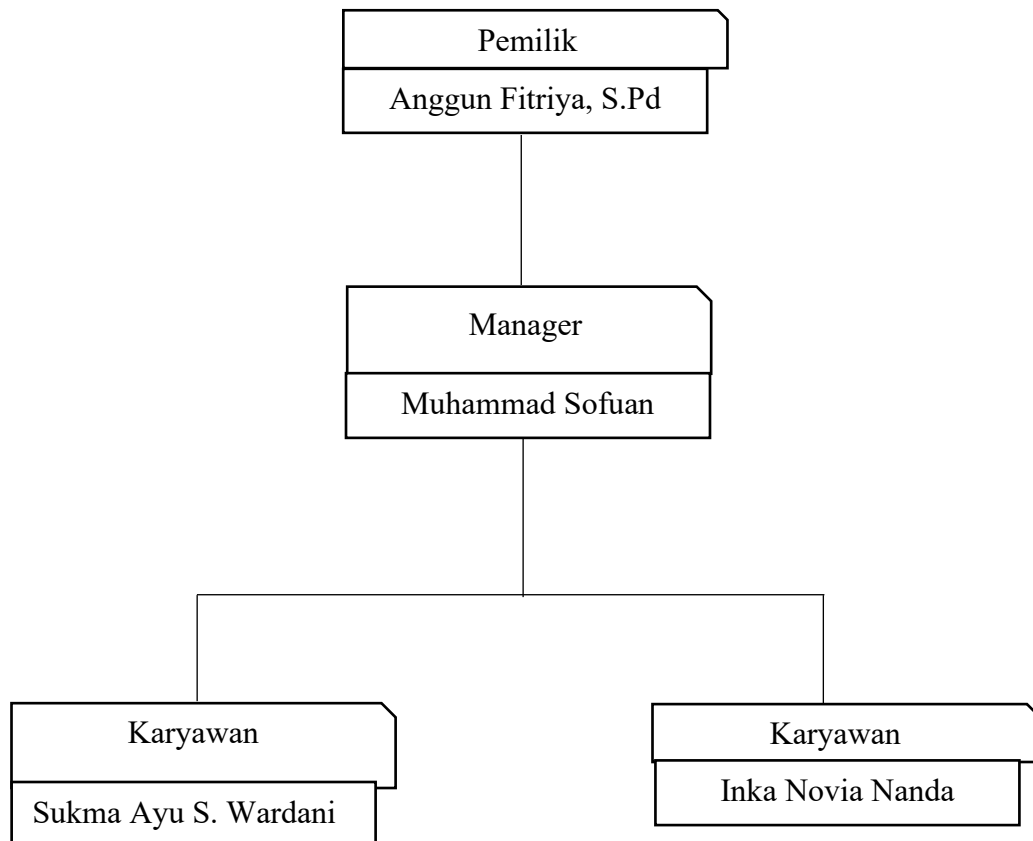
- 1) Penciptaan produk berbasis kasih sayang dan ketulusan: Hal ini menegaskan nilai emosional yang terkandung dalam setiap produk yang ditawarkan.
- 2) Penetapan harga yang terjangkau: Strategi ini bertujuan menjangkau pasar yang lebih luas, sekaligus memperkuat peran sosial usaha dalam mendukung kegiatan berbagi dan mempererat hubungan antarindividu.

Dengan demikian, visi dan misi UMKM Kadoku Curup tidak hanya menjadi pernyataan ideal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai strategis, sosial dan spiritual yang menjadi landasan dalam pengembangan usahanya secara berkelanjutan.

4. Struktur Organisasi Kadoku Curup

Sumber: UMKM Kadoku Curup

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kadoku Curup



B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi di lapangan, yaitu pada UMKM Kadoku Curup. Peneliti menemukan sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi yang dilakukan, penelitian ini berfokus pada proses manajemen persediaan *snack* yang diterapkan oleh pemilik usaha dalam rangka menghindari kerugian akibat produk yang kadaluwarsa. Penelitian ini mengacu pada teori manajemen persediaan yang menekankan pentingnya pengelolaan stok yang tepat, efisien dan sistematis.⁴ Narasumber utama dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Kadoku Curup dan dua orang staf produksi yang terlibat langsung dalam pengelolaan stok. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih pihak-pihak yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam aktivitas manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup. Adapun informan utama dalam penelitian ini terdiri dari:

⁴ Jay Heizer dan Barry Render, “*Operations Management*”, ed. ke-12 (Boston: Pearson, 2016), 384.

Tabel 4.2

Informan Dalam Penelitian

No.	Nama Inisial	Jabatan / Peran	Keterangan
1.	Anggun Fitriyah	Owner/Pemilik Kadoku Curup	Merupakan pendiri dan pengelola utama UMKM Kadoku Curup. Berperan dalam seluruh proses manajemen, termasuk pengadaan, pencatatan, dan penjualan.
2.	Sukma Ayu S. Wardani	Staf Produksi	Bertanggung jawab dalam proses pembuatan buket dan hampers, serta terlibat dalam pencatatan keluar-masuk stok.
3.	Inka Novia Nanda	Karyawan Stok & Pengemasan	Terlibat langsung dalam pengecekan stok dan penyimpanan produk. Juga bertugas merapikan rak dan membantu promosi produk.

Ketiga informan ini memberikan informasi secara mendalam melalui wawancara terbuka dan tanya jawab langsung di lokasi usaha. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dan dokumentasi langsung terhadap aktivitas operasional harian, termasuk pencatatan stok, pengemasan produk, serta penanganan barang mendekati masa kedaluwarsa. dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjaga etika dengan meminta izin secara resmi kepada pemilik usaha, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta menjaga kerahasiaan data informan. Seluruh wawancara dilakukan secara langsung di tempat usaha.

a) Proses Manajemen Persediaan *Snack* di UMKM Kadoku Curup

Hasil penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, yaitu di UMKM Kadoku Curup, peneliti menemukan sejumlah temuan penting mengenai proses pengelolaan persediaan *snack*. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan dua orang karyawan, serta hasil observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan teori manajemen persediaan yang menekankan pentingnya perencanaan, pencatatan, rotasi stok serta strategi pengendalian barang kadaluwarsa. Salah satu aspek yang paling krusial adalah perencanaan pembelian dan produksi, yang menjadi langkah awal dalam siklus manajemen persediaan.

1) Perencanaan Pembelian dan Produksi

Memahami bagaimana UMKM Kadoku Curup merencanakan pembelian bahan dan jumlah produksi *snack* untuk *hampers* dan *buket*, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha, sebagai berikut:

*“Biasanya kami ambil angka rata-rata 300 bungkus per bulan. Itu hitung-hitungan kasarnya saja. Kalau mau Lebaran atau ada wisuda, memang kami tambah, tapi juga berdasarkan pengalaman sebelumnya saja. Kadang malah sisa karena ternyata nggak laku sebanyak itu.”*⁵

Hasil observasi dan dokumentasi penjualan, peneliti mencatat bahwa produksi bulanan berada pada kisaran 300–330 bungkus. Namun, tidak ada catatan khusus yang menunjukkan adanya

⁵ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 20 juni 2025, Pukul 10.45 Wib.

perencanaan berbasis tren permintaan atau sistem *forecasting* atau peramalan. Keputusan untuk menambah atau mengurangi produksi hanya dilakukan berdasarkan perkiraan pribadi, tanpa dukungan data historis atau sistem prediksi permintaan. Selanjutnya, untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga mewawancarai salah satu staf produksi, yang menyatakan:

“Kami produksi terus setiap minggu. Biasanya target mingguan itu 75–80 bungkus. Kadang ada yang belum habis dijual minggu lalu, tapi kami tetap produksi karena sudah jadi kebiasaan.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelian dan produksi di UMKM Kadoku Curup belum mengikuti sistem yang berbasis data permintaan atau metode perencanaan musiman. Semua keputusan masih berdasarkan intuisi atau naluri dan pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Dengan tidak diterapkannya sistem perencanaan berbasis data ini, maka terjadi potensi *overstock* saat permintaan turun dan *understock* saat permintaan naik mendadak. Dalam konteks ini, peneliti menemukan bahwa pada bulan Juni 2024, sebanyak 30 bungkus produk (sekitar 9,5% dari produksi) mengalami kedaluwarsa karena tidak terjual tepat waktu. Perencanaan pembelian dan produksi *snack* di UMKM Kadoku Curup masih bersifat manual, berdasarkan kebiasaan, dan belum mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan produksi *modern*.

⁶Sukma Ayu S Wardani, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 10:35 Wib.

Hal ini berpotensi besar menimbulkan ketidakefisienan dalam manajemen persediaan, khususnya ketika terjadi fluktuasi permintaan pasar. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar usaha mulai menerapkan metode *forecasting* sederhana berbasis data penjualan dan mencatat tren musiman untuk perbaikan sistem manajemen stok ke depan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan *snack* di UMKM Kadoku Curup masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi teknis, sumber daya manusia, maupun kesadaran terhadap prinsip ekonomi Islam. Ketiadaan sistem rotasi stok yang efektif, pencatatan yang manual, serta lemahnya strategi preventif yaitu strategi yang mencegah terjadinya permasalahan, risiko atau kerugian terhadap produk kadaluwarsa menjadi faktor utama penyebab kerugian. Dibutuhkan intervensi (perbaikan) melalui pelatihan oleh karena itu, sistem pencatatan sederhana yang efektif serta integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam praktik manajemen untuk mencegah kerugian berulang dan menjaga keberkahan usaha.

2) Pencatatan Persediaan

Memahami bagaimana proses pencatatan stok dilakukan dalam operasional sehari-hari di UMKM Kadoku Curup, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha dan staf yang bertugas di bagian produksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan masih dilakukan secara manual.

Berikut pernyataan dari pemilik usaha:

*“Kami mencatat stok di buku tulis dan Excel. Excel-nya hanya diisi seminggu sekali. Kalau sibuk, kadang lupa dicatat semua. Jadi, nggak selalu sesuai sama kondisi aslinya.”*⁷

Staf yang bertugas di bagian pencatatan dan pengecekan stok juga menyatakan hal serupa:

*“Saya yang biasa catat. Hari Senin dicatat barang masuk, lalu hari Jumat dicatat lagi yang keluar. Tapi kadang-kadang kalau ada pesanan mendadak, barang keluar dulu baru dicatat belakangan.”*⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, buku stok harian memang tersedia, namun tidak menunjukkan rincian arus barang secara *real-time*. Tidak ada pencatatan harian yang terstruktur atau penggunaan sistem digital untuk mendeteksi jumlah stok secara cepat dan akurat. Selain itu, peneliti tidak menemukan kolom atau penandaan khusus pada buku atau file Excel yang mencatat tanggal kadaluwarsa setiap produk. Jadi sistem pencatatan di UMKM Kadoku Curup belum memenuhi standar manajemen persediaan yang ideal. Proses masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten setiap kali barang masuk dan keluar. Tidak adanya pencatatan waktu nyata (*real-time*) menyebabkan deviasi (selisih/penyimpangan) antara stok fisik dan catatan, serta menyulitkan dalam memantau umur simpan produk secara tepat.

⁷ Anggun Fitriya, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

⁸ Inka Novia Nanda, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 09.23 Wib.

3) Evaluasi dan Rotasi Stok

Peneliti juga menggali informasi terkait proses evaluasi stok dan sistem rotasi produk yang digunakan. Dari wawancara diketahui bahwa pemeriksaan stok dilakukan hanya sekali dalam seminggu, tanpa ada sistem rotasi formal seperti FIFO (*First In First Out*).

Pemilik menyatakan hal berikut:

*“Pengecekan dilakukan setiap hari Sabtu. Kalau ada sisa stok, kami sortir. Tapi belum ada sistem rotasi khusus. Snack lama dan baru disusun bareng.”*⁹

Staf yang bertugas menata dan mengecek stok juga menguatkan:

*“Snack yang masuk duluan dan yang baru sering campur. Kalau nggak dicek satu-satu, kita nggak tahu mana yang duluan expired.”*¹⁰

Hasil observasi langsung, peneliti melihat bahwa rak penyimpanan produk tidak menggunakan sistem penandaan atau kode warna yang membedakan produk lama dan baru. Produk hanya dikelompokkan berdasarkan jenisnya, bukan berdasarkan tanggal masuk. Jadi UMKM Kadoku Curup belum menerapkan sistem evaluasi dan rotasi stok secara efektif. Pengecekan dilakukan hanya secara berkala (mingguan), dan tidak ada mekanisme atau SOP dalam mendahulukan produk lama untuk dijual. Akibatnya, sering terjadi

⁹Anggun Fitriya, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.20 Wib.

¹⁰Sukma Ayu S Wardani, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 10.35 Wib.

penumpukan produk lama yang akhirnya tidak digunakan dan berujung pada kerugian akibat produk kadaluwarsa.

b) Tantangan dalam Manajemen Persediaan di UMKM Kadoku Curup

Manajemen persediaan dalam usaha kecil seperti UMKM Kadoku Curup tidak terlepas dari berbagai tantangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola stok *snack*, terutama berkaitan dengan fluktuasi permintaan dan potensi kerugian akibat produk yang tidak terjual. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan karyawan, serta hasil observasi langsung di lokasi.

1) Kendala dalam Pengelolaan Persediaan *Snack*

Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik UMKM Kadoku Curup. Pemilik menjelaskan:

*“Masalah paling sering itu stok tidak sesuai catatan. Bisa jadi karena lupa mencatat barang keluar. Tempat simpan juga sempit, jadi snack baru dan lama suka tercampur. Kalau sudah penuh, kita susun seadanya.”*¹¹

Karyawan bagian stok (*Nanda*) juga menyampaikan:

*“Kadang bingung juga kalau cari snack lama karena tidak ada label tanggal masuk. Kalau sudah mepet expired baru sadar, padahal harusnya bisa dijual lebih awal.”*¹²

¹¹ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

¹² Sukma Ayu S Wardani, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 10.35 Wib.

Hasil pengamatan langsung, peneliti melihat bahwa ruang penyimpanan *snack* yang tersedia tidak memiliki rak khusus yang mengatur alur masuk dan keluar barang, sehingga *snack* lama dan baru bercampur. Tidak adanya sistem penandaan fisik menyebabkan sulitnya melakukan rotasi dan pemantauan umur produk secara efisien.

2) Kerugian Akibat Produk Tidak Terjual dan Kadaluwarsa

Peneliti juga menggali informasi tentang kerugian yang dialami akibat produk yang kadaluwarsa. Pemilik usaha menyatakan:

*“Pernah sekali waktu bulan lalu, kami buang hampir 30 bungkus snack. Itu rugi sekitar tiga ratus ribu. Biasanya sih antara seratus lima puluh sampai dua ratus ribu per bulan.”*¹³

Namun, peneliti tidak menemukan laporan tertulis tentang jumlah kerugian tersebut. Semua informasi disampaikan berdasarkan ingatan pemilik atau karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa belum ada sistem pelaporan kerugian yang sistematis.

3) Strategi Menghadapi Fluktuasi Permintaan

Fluktuasi permintaan pasar merupakan tantangan besar bagi UMKM yang tidak memiliki sistem forecasting atau perencanaan produksi berbasis data. Ketika ditanya bagaimana pelaku usaha mengatasi hal tersebut, pemilik menjawab:

“Kami belum bisa prediksi pasti. Biasanya pakai pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Tapi tetap saja kadang salah perkiraan. Kalau pas ramai, takut kekurangan. Tapi kadang

¹³Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

kalau bikin banyak tidak selalu habis,ada juga yang tidak terjual habis.”¹⁴

Staf produksi (*sukma*) juga menyampaikan bahwa:

“walaupun permintaan belum pasti, tapi stok tetap diproduksi kayak biasa, akhirnya numpuk. Susah juga ngira-ngira kapan ramai, kapan sepi Kalau lagi sepi, stok bisa menumpuk. Tapi kami tetap produksi karena sudah jadwal mingguan.kami juga meramal pada bulan-bulan tertentu yang memungkinkan akan ramai seperti wisudah,valentin,hari ibu dan lainnya.”¹⁵

Berdasarkan observasi, produksi dilakukan secara rutin tanpa mempertimbangkan data penjualan tapi masih mempertimbangkan tren permintaan. Pada UMKM Kadoku Curup ini sudah ada menggunakan sistem *forecasting* (Peramalan) sederhana, seperti rata-rata tiga bulan terakhir *moving average* (gerak rata-rata), yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah produksi dengan kebutuhan pasar. Tetapi terkadang masih belum efektif dan tidak tepat sesuai ramalan perkiraan sebelumnya sehingga mengakibatkan produk tidak terjual semua dan terjadi pemborosan ataupun kerugian.

UMKM Kadoku Curup menghadapi berbagai kendala dalam manajemen persediaan, mulai dari ketidaksesuaian data stok dengan fisik, ruang penyimpanan terbatas, hingga tidak adanya sistem rotasi dan pencatatan kerugian. Di sisi lain, belum diterapkannya sistem *forecasting* (Peramalan) untuk menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar menyebabkan terjadinya *overstock* yang mengarah

¹⁴Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

¹⁵Sukma Ayu S Wardani, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

pada kerugian finansial. Kendala-kendala ini membutuhkan penanganan secara sistematis melalui pelatihan, penerapan sistem pencatatan yang teratur, dan penggunaan metode perencanaan produksi berbasis data.

4) Keterbatasan Ruang Penyimpanan

Tantangan lain yang sangat dirasakan oleh pelaku usaha adalah keterbatasan ruang penyimpanan. Area tempat menyimpan stok produk hanya berupa ruang terbuka dengan rak kayu dan beberapa kardus besar yang ditumpuk. tidak terdapat sistem pengaturan atau pengelompokan berdasarkan kategori, tanggal masuk atau masa simpan. Hal ini menyebabkan *snack* yang lama dan baru bercampur, sehingga menyulitkan rotasi dan pengawasan stok secara efektif.

“Tempat penyimpanannya kecil, jadi snack disusun tumpuk-tumpuk. Kadang snack yang lama ketutupan sama yang baru. Kalau tidak dibongkar satu-satu, susah tahu mana yang masuk duluan.”¹⁶

Ruang yang sempit juga menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki keleluasaan dalam menata ulang sistem penyimpanan berdasarkan prinsip FIFO, akibatnya terjadi penumpukan stok yang tidak terpantau secara optimal, terutama produk yang telah lama disimpan dan mendekati masa kedaluwarsa.

5) Kerugian Akibat Produk Tidak Terjual dan Kedaluwarsa

Kerugian akibat produk yang tidak terjual tepat waktu dan akhirnya kadaluwarsa menjadi tantangan finansial yang cukup

¹⁶ Inka Novia Nanda, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

signifikan bagi UMKM Kadoku Curup. Dalam wawancara, pemilik usaha mengakui bahwa dalam kondisi tertentu, produk yang dibuang bisa mencapai puluhan bungkus, dengan nilai kerugian yang tidak sedikit.

“Pernah sekali waktu bulan lalu, kami buang hampir 20 bungkus snack. Itu rugi sekitar ratus ribu. Biasanya sih antara seratus sampai dua ratus ribu per bulan.”¹⁷

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup tidak hanya muncul akibat kelemahan struktural dan teknis yang bersifat sistemik tetapi juga mencakup tantangan sistemik dan operasional. Ketidaksesuaian antara catatan dan stok fisik terjadi karena pencatatan manual yang tidak *real-time* dan minim pengawasan. Sementara itu, keterbatasan ruang penyimpanan menyebabkan penumpukan produk dan rotasi stok yang tidak efisien. Jika tidak ditangani secara sistematis, tantangan-tantangan tersebut dapat menurunkan efisiensi usaha dan mengurangi potensi keuntungan. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa perlu dilakukan tindakan langsung dalam bentuk pelatihan manajemen stok sederhana, pengaturan ulang sistem penyimpanan, serta pencatatan kerugian yang konsisten dan berbasis data. Dengan perbaikan tersebut, manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup dapat berkembang ke arah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

¹⁷Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

Peneliti menilai bahwa *fluktuasi* (perubahan) permintaan yang tinggi menyebabkan risiko *overstock* dan produk kadaluwarsa meningkat. Tidak adanya sistem *forecasting* (prediksi/peramalan) sederhana atau analisis tren penjualan membuat UMKM Kadoku Curup sulit menyesuaikan jumlah produksi dengan kebutuhan pasar. Dalam konteks UMKM, peneliti menyarankan penggunaan metode perkiraan permintaan yang sederhana seperti rata-rata penjualan tiga bulan terakhir, atau penggunaan grafik mingguan untuk memahami pola fluktuasi musiman.

c) Pengalaman Pemilik dalam Mengelola Stok dan Mengatasi Permasalahan

Pengalaman langsung pelaku usaha dalam mengelola persediaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan operasional UMKM, terutama ketika belum tersedia sistem manajemen stok yang tertulis dan terstruktur. Dalam konteks UMKM Kadoku Curup ini, peneliti menemukan bahwa pengalaman empiris atau pengalaman langsung yang diperoleh dari pemilik dan staf produksi menjadi fondasi utama dalam menjalankan proses pengelolaan persediaan. Meskipun dilakukan secara mandiri dan berbasis kebiasaan, terdapat sejumlah strategi adaptif yang diterapkan dalam menghadapi berbagai kendala stok, khususnya terkait produk yang mendekati masa kadaluwarsa.

1) Pengalaman Mengelola Stok Sejak Awal Usaha

Pemilik UMKM Kadoku Curup telah terlibat secara penuh dalam proses pengelolaan stok sejak awal usaha berdiri. Ia mengaku belum pernah mengikuti pelatihan manajemen persediaan, dan sebagian besar pengetahuan yang digunakan bersumber dari pengalaman pribadi serta praktik lapangan yang berulang.

“Kami belum pernah ikut pelatihan soal stok. Semua dikerjakan sendiri sejak mulai usaha, ya belajar sambil jalan saja.”¹⁸

Staf produksi menyampaikan hal serupa, bahwa sistem kerja yang berjalan saat ini merupakan hasil arahan langsung dari pemilik. Tidak terdapat pedoman tertulis atau SOP mengenai alur kerja pengelolaan stok, dan semua karyawan belajar langsung melalui praktik.

“Semua sistem sudah dari awal diajarkan sama pemilik. Tapi belum pernah ikut pelatihan resmi soal stok atau pencatatan.”¹⁹

Dari paparan ini, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan stok di UMKM Kadoku Curup ini bergantung pada pengalaman lapangan pemilik dan tim, tanpa adanya dasar teori atau pelatihan formal. Hal ini menyebabkan pola kerja menjadi

¹⁸ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara dan hasil observasi*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.

¹⁹ Sukma Ayu S. Wardani, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11:00 Wib.

bergantung pada kebiasaan dan naluri, yang meskipun adaptif, tidak menjamin efisiensi jangka panjang.

2) Penanganan Produk Mendekati Masa Kedaluwarsa

Menghadapi produk yang mendekati masa kadaluarsa, pemilik menjelaskan bahwa strategi utama yang digunakan adalah memberikan potongan harga besar. Namun, ia mengakui bahwa diskon tersebut tidak selalu berhasil mendorong penjualan dan sering kali masih menyisakan produk yang akhirnya dibuang.

“Apabila masa kedaluwarsa produk tersisa sekitar dua minggu, biasanya produk tersebut dijual dengan harga diskon besar-besaran sebagai upaya untuk menghabiskan stok. Namun, dalam beberapa kasus, tidak semua produk berhasil terjual. Apabila tanggal kedaluwarsa telah terlewati, maka produk tersebut terpaksa dibuang demi menjaga kualitas dan keamanan konsumen”²⁰

Karyawan bagian produksi juga menyampaikan bahwa strategi obral pernah diterapkan, namun kurang efektif. Ia menambahkan bahwa konsumen jarang tertarik pada produk diskon jika mereka mengetahui bahwa masa simpannya tinggal sebentar.

“Pernah dilakukan pemberian diskon hingga 50%, namun konsumen tetap tidak menunjukkan minat untuk membeli. Akibatnya, sebagian produk tetap tidak terjual dan akhirnya terpaksa dibuang.”²¹

Peneliti mencatat bahwa tidak ada strategi promosi lain yang diterapkan, seperti bundling, bonus produk, atau pengemasan ulang

²⁰ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 10.35 Wib.

²¹ Sukma Ayu S. Wardani, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 3 juni 2025, jam 11.20 Wib.

produk lama. Tidak ada upaya terstruktur untuk mengatur distribusi barang menjelang masa kadaluwarsa secara sistemik. Strategi yang diterapkan bersifat reaktif dan hanya dijalankan ketika produk sudah mendekati batas waktu edarnya.

3) Pelajaran Berharga dan Kesadaran untuk Berbenah

Pemilik usaha menyadari bahwa pengelolaan stok yang dijalankan selama ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama dalam hal rotasi produk dan pencatatan yang tidak konsisten. Ia mengakui bahwa penumpukan stok yang kadang tidak terjual terjadi karena belum adanya sistem evaluasi dan rotasi yang baik.

“Pelajaran paling penting itu rotasi. Tapi ya kami belum sempat atur sistemnya. Kalau sibuk, kadang snack baru ditaruh di depan terus, padahal yang lama masih ada.”²²

Karyawan juga menyatakan keinginan untuk meningkatkan sistem kerja, terutama dalam hal pengecekan masa kadaluwarsa dan pencatatan harian. Namun, ia merasa belum memiliki cukup keterampilan atau arahan teknis untuk menjalankan sistem tersebut secara mandiri.

“sebenarnya kami ingin sistem stoknya lebih rapi, tapi belum terlaksanakan menyusun dan membuat aturannya. Selama ini ya ngikut cara kerja dari awal saja.”²³

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman pemilik dan staf dalam mengelola stok snack di UMKM

²²Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

²³Inka Novia Nanda, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 9.35 Wib.3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

Kadoku Curup didominasi oleh praktik kebiasaan tanpa acuan teori atau pelatihan formal. Penanganan terhadap masalah stok, khususnya produk mendekati kadaluarsa, bersifat situasional dan belum sistematis. Diskon dadakan menjadi satu-satunya strategi yang digunakan, yang nyatanya belum cukup efektif menekan angka kerugian.

Meskipun demikian, terdapat kesadaran dari pelaku usaha terhadap pentingnya perbaikan sistem pengelolaan stok di masa mendatang. Baik pemilik maupun staf menunjukkan kesiapan untuk belajar dan memperbaiki sistem pencatatan, rotasi, dan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan adanya pelatihan dasar mengenai manajemen stok bagi pelaku UMKM serta penyusunan prosedur kerja tertulis (SOP) agar pengelolaan persediaan menjadi lebih tertib, efisien dan terukur.

4) Kerugian Akibat Produk Tidak Terjual dan Kadaluarsa

Peneliti juga menggali informasi tentang kerugian yang dialami akibat produk yang kadaluarsa. Pemilik usaha menyatakan:

*“Pernah sekali waktu bulan lalu, kami buang hampir 20 bungkus snack. Itu rugi sekitar dua ratus ribu. Biasanya sih antara seratus lima puluh sampai dua ratus ribu per bulan.”*²⁴

Namun peneliti tidak menemukan laporan tertulis tentang jumlah kerugian tersebut. Semua informasi disampaikan berdasarkan

²⁴ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.30 Wib.

ingatan pemilik atau karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa belum ada sistem pelaporan kerugian yang sistematis.

Berdasarkan observasi, produksi dilakukan secara rutin, mereka memprediksi pada saat bulan-bulan tertentu saja seperti acara wisuda, *valentin*, hari guru dan lain-lain. Mempertimbangkan data penjualan atau tren permintaan.

UMKM Kadoku Curup menghadapi berbagai kendala dalam manajemen persediaan, mulai dari ketidaksesuaian data stok dengan fisik, ruang penyimpanan terbatas, hingga tidak adanya sistem rotasi dan pencatatan kerugian. Di sisi lain, belum diterapkannya sistem *forecasting* (Peramalan) untuk menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar menyebabkan terjadinya *overstock* yang mengarah pada kerugian finansial. Kendala-kendala ini membutuhkan penanganan secara sistematis melalui pelatihan, penerapan sistem pencatatan yang teratur dan penggunaan metode perencanaan produksi berbasis data.

d) Strategi yang di Terapkan Meningkatkan Efektivitas Manajemen Persediaan

Menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ada, peneliti juga menggali informasi mengenai strategi atau rencana perbaikan yang akan dilakukan oleh UMKM Kadoku Curup di masa mendatang. Fokus dari bagian ini adalah pada potensi penerapan teknologi, evaluasi sistem persediaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen stok.

1) Potensi Penerapan Teknologi Manajemen Stok

Ketika ditanya apakah pelaku usaha pernah mempertimbangkan penggunaan aplikasi *inventori* atau sistem pencatatan digital, pemilik usaha menyatakan:

“Pernah terpikir buat pakai aplikasi stok, tapi kami belum tahu cara pakainya. Lagi pula, belum punya dana khusus untuk beli sistem atau bayar orang buat ngurus itu.”²⁵

Karyawan juga menyampaikan bahwa selama ini hanya menggunakan buku tulis dan file Excel manual:

“Kalau pakai aplikasi pasti lebih enak, tapi saya juga belum pernah belajar cara pakainya. Jadi kami pakai yang sederhana saja dulu.”²⁶

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang belum ada upaya implementasi sistem digital dalam pengelolaan stok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya teknologi, keterbatasan literasi digital dan dana menjadi kendala utama.

Menurut Heizer dan Render, pemanfaatan sistem informasi manajemen stok dapat meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi pemantauan, serta ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keterbukaan UMKM Kadoku Curup terhadap teknologi merupakan peluang positif yang perlu diarahkan melalui pelatihan dasar dan bantuan teknis.

²⁵ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

²⁶ Inka Novia Nanda, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

2) Evaluasi Berkala terhadap Sistem Pengadaan dan Pencatatan

Peneliti juga menanyakan apakah terdapat proses evaluasi berkala terhadap sistem pencatatan dan pengadaan barang. Pemilik usaha menjelaskan:

“Evaluasi belum ada yang khusus. Biasanya kami ngobrol saja kalau ada stok banyak yang sisa. Kalau sampai rugi banyak, baru kami bahas dan kurangi jumlah produksinya bulan depan.”²⁷

Dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen stok belum dilakukan secara formal atau terstruktur. Tidak ada laporan tertulis atau sistem monitoring berkala terhadap jumlah produk masuk, keluar, sisa stok, maupun jumlah barang kadaluwarsa.

3) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Ketika peneliti menanyakan apakah karyawan pernah mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan persediaan, pemilik usaha menjawab:

“Belum pernah ada pelatihan. Kami belajar sambil jalan saja. Nanti kalau ada kesempatan, bagus juga kalau bisa ikut pelatihan.”²⁸

Karyawan juga menyatakan hal serupa:

²⁷ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

²⁸ Anggun Fitriyah, Pemilik Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

“Semua sistem sudah dari awal diajarkan sama pemilik. Tapi belum pernah ikut pelatihan resmi soal stok atau pencatatan.”²⁹

Fakta ini menunjukkan bahwa belum ada program pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam aspek manajemen persediaan. Jadi meskipun pengelolaan persediaan di UMKM Kadoku Curup masih bersifat konvensional, terdapat indikasi kesadaran dan kemauan untuk memperbaiki sistem ke depannya. Pelaku usaha menunjukkan minat terhadap penerapan teknologi, perlunya evaluasi berkala dan kesediaan untuk mengikuti pelatihan. Dengan dukungan pelatihan sederhana dan bantuan teknis, UMKM ini berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan stoknya secara signifikan.

2. Tabel Omzet Bulanan UMKM Kadoku Curup (Tahun 2024) :

Data pada tabel omzet menunjukkan bahwa penjualan UMKM Kadoku Curup mengalami fluktuasi yang wajar sepanjang tahun. Lonjakan omzet terbesar terjadi pada April (Idul Fitri) dan Oktober (wisuda), diikuti peningkatan pada Februari (*Valentine*), Agustus (HUT RI), November (Hari Guru), dan Desember (liburan dan Hari Ibu).

²⁹Inka Novia Nanda, Karyawan Kadoku Curup, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2025, Pukul 11.00 Wib.

Tabel 4.3

Omzet Bulanan UMKM Kadoku Curup (Tahun 2024)

NO	Bulan	Omzet Penjualan (Rp)	Kerugian Akibat Produk Kadaluarsa (Rp)	Omzet Bersih (Rp)	Keterangan
1	Januari	24.000.000	200.000	23.800.000	Penjualan normal pasca libur tahun baru.
2	Februari	28.000.000	150.000	27.850.000	Meningkat karena momen Valentine.
3	Maret	25.000.000	250.000	24.750.000	Penjualan stabil, sedikit sisa stok kadaluarsa.
4	April	26.500.000	100.000	26.400.000	Permintaan naik karena banyak acara sekolah menjelang liburan.
5	Mei	30.000.000	200.000	29.800.000	Meningkat tajam karena momen Lebaran.
6	Juni	26.000.000	150.000	25.850.000	Turun sedikit pasca Lebaran.
7	Juli	27.500.000	300.000	27.200.000	Naik karena momen tahun ajaran baru.
8	Agustus	29.000.000	250.000	28.750.000	Penjualan meningkat saat Hari Kemerdekaan.

9	September	25.500.000	100.000	25.400.000	Stabil, kerugian rendah.
10	Oktober	32.000.000	200.000	31.800.000	Lonjakan omzet karena banyak acara wisuda di kampus sekitar.
11	November	28.500.000	150.000	28.350.000	Meningkat karena Hari Guru dan acara sekolah.
12	Desember	34.000.000	100.000	33.900.000	Tertinggi karena momen Natal dan Tahun Baru.
13	Total	336.000.000	2.150.000	333.850.000	Total kerugian kecil, rata-rata 0,6% dari omzet tahunan.

Sumber: UMKM Kadoku Curup, 2024

Kerugian akibat produk kedaluwarsa relatif rendah, berkisar 0,5%–1%, yang menunjukkan manajemen persediaan cukup baik namun masih dapat ditingkatkan melalui sistem *forecasting* dan rotasi stok (*FIFO*). Misalnya, di bulan Maret dan September kerugian sedikit meningkat karena stok lama tidak segera terjual. Perbandingan stok dan penjualan di bulan April memperlihatkan pengelolaan persediaan yang efektif, di mana tingkat kedaluwarsa sangat kecil meskipun penjualan meningkat signifikan. Hal ini sesuai dengan teori *Inventory Management* yang menekankan pentingnya

perencanaan permintaan (*demand planning*) dan pengendalian persediaan agar meminimalisir produk tidak terjual.³⁰

3. Analisis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada Manajemen Persediaan di UMKM Kadoku Curup

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan persediaan pada UMKM Kadoku Curup dapat dikatakan cukup baik, meskipun belum terdokumentasi secara formal. Pemilik UMKM melakukan estimasi jumlah stok yang dibutuhkan setiap bulannya berdasarkan tren penjualan sebelumnya. Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan momen-momen tertentu yang biasanya meningkatkan permintaan, seperti Ramadan, Idul Fitri, Natal, Tahun Baru, Hari Valentine, Hari Ibu, Hari Guru, hingga momen wisuda di bulan Oktober.

Pendekatan ini sejalan dengan teori perencanaan persediaan menurut Heizer dan Render yang menekankan pentingnya melakukan *forecasting* berbasis data historis dan tren musiman untuk meminimalkan risiko kelebihan atau kekurangan stok.³¹ Namun, meskipun strategi perencanaan sudah cukup adaptif, belum adanya pencatatan resmi dan sistem terstruktur menyebabkan keakuratan perencanaan masih bergantung pada pengalaman subjektif pemilik.

³⁰ Handra, Tessa. "Kajian Manajemen Persediaan (Inventory Management) pada PT Pura Mayungan." *Jurnal Bina Manajemen* 7.1 (2018), 60-69.

³¹ Jay Heizer, Barry Render, and Chuck Munson, *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (New York: Pearson, 2020), 56.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dari sisi pengorganisasian, UMKM Kadoku Curup masih menjalankan sistem yang sederhana. Pemilik memegang kendali penuh terhadap pengelolaan stok tanpa adanya pembagian tugas yang jelas kepada karyawan. Stok produk hanya diatur di satu ruang penyimpanan kecil tanpa sistem kategori atau kode yang rapi, sehingga mempersulit pemantauan barang yang mendekati kedaluwarsa.

Menurut teori manajemen persediaan oleh Assauri, struktur organisasi yang jelas dalam manajemen stok sangat membantu dalam menciptakan alur kerja yang efektif dan mengurangi risiko kesalahan.³² Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian pada UMKM ini masih memerlukan penyusunan SOP sederhana untuk meningkatkan efisiensi.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan manajemen persediaan di UMKM ini berjalan cukup baik dalam hal pengadaan dan distribusi produk ke toko maupun penjualan online. Pemilik selalu memastikan stok utama tersedia, terutama saat momen penjualan meningkat. Namun, kelemahan terletak pada ketidakdisiplinan dalam pengecekan tanggal kedaluwarsa secara rutin dan tidak diterapkannya strategi *FIFO (First In, First Out)* secara konsisten.

Akibatnya, produk lama kerap tertumpuk di bagian belakang rak atau dus penyimpanan, sementara produk baru diletakkan di bagian

³² Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 189.

depan. Hal ini berdampak pada tingginya potensi produk yang kadaluwarsa, meskipun tingkat kerugian masih berada di angka moderat yaitu sekitar 0,5%–1% dari total omzet bulanan. Menurut Gaspersz (2018), penerapan metode *FIFO* adalah salah satu praktik standar dalam manajemen persediaan untuk meminimalkan kerugian akibat kadaluwarsa produk.³³

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh UMKM Kadoku Curup belum optimal. Pemilik melakukan pengecekan stok secara manual, tanpa bantuan catatan terperinci atau aplikasi inventori. Tidak adanya monitoring rutin terhadap tanggal kadaluwarsa menyebabkan banyak produk yang mendekati masa kadaluwarsa tidak terdeteksi tepat waktu.

Dalam teori pengendalian persediaan, Heizer dan Render menekankan bahwa monitoring berkala dan penggunaan sistem pencatatan yang akurat dapat meningkatkan efektivitas pengendalian serta mengurangi risiko kerugian.³⁴ Oleh karena itu, penerapan sistem kontrol yang lebih sistematis, misalnya menggunakan pencatatan manual yang terstruktur atau aplikasi sederhana, sangat direkomendasikan agar pengendalian menjadi lebih efektif.

³³ Vincent Gaspersz, “*Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufakturing 21*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 45.

³⁴ Jay Heizer, Barry Render, and Chuck Munson, *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (New York: Pearson, 2020), 47.

Secara keseluruhan, penerapan konsep POAC pada manajemen persediaan di UMKM Kadoku Curup menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan cukup baik, meskipun masih bersifat tradisional. Tantangan terbesar terdapat pada aspek pengendalian dan rotasi stok, yang berdampak pada terjadinya kerugian kecil akibat produk kadaluwarsa. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan, UMKM ini perlu memperbaiki sistem pengorganisasian dan pengendalian stok agar lebih terstruktur dan berbasis data.

4. Analisis Permintaan pada UMKM Kadoku Curup

Permintaan pada UMKM Kadoku Curup tidak bersifat tetap (*fluktuatif*), melainkan sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar dan momen-momen tertentu sepanjang tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, diketahui bahwa pola permintaan produk snack cenderung mengalami perubahan setiap bulannya. Perubahan ini terjadi karena konsumen melakukan pembelian tidak hanya berdasarkan kebutuhan rutin, tetapi juga karena pengaruh tren dan musim penjualan tertentu.

Pada bulan-bulan biasa, permintaan relatif stabil, namun cenderung menurun di luar periode perayaan atau momentum khusus. Sebaliknya, terjadi lonjakan penjualan yang signifikan pada momen-momen tertentu, seperti Ramadan dan Idul Fitri, di mana banyak konsumen membeli *snack* untuk kebutuhan konsumsi keluarga maupun sebagai bingkisan. Demikian pula pada Natal, Tahun Baru, Hari *Valentine*, hingga masa wisuda di bulan

Oktober, penjualan meningkat secara signifikan karena tingginya permintaan untuk kebutuhan hadiah dan *hampers*.

Sistem perencanaan persediaan yang diterapkan UMKM Kadoku Curup saat ini dilakukan berdasarkan perkiraan sederhana dari tren penjualan sebelumnya. Pemilik UMKM menggunakan pengalaman tahun-tahun sebelumnya untuk menentukan jumlah stok yang harus disiapkan pada periode tertentu. Meskipun metode ini cukup membantu menjaga ketersediaan barang, namun sistem ini belum sepenuhnya terstruktur dan berbasis data akurat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa permintaan pada UMKM Kadoku Curup bersifat tidak fix (*fluktuatif*). Perubahan permintaan yang tidak menentu ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan stok, terutama untuk produk-produk dengan masa simpan yang terbatas. Akibatnya, jika tidak dilakukan pengelolaan yang lebih terencana, risiko kelebihan stok (*overstock*) maupun kekurangan stok (*stockout*) akan tetap tinggi.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode peramalan permintaan (*demand forecasting*) yang lebih sistematis dan berbasis data penjualan. Metode ini akan membantu UMKM dalam memperkirakan jumlah persediaan secara lebih akurat, mengurangi risiko produk kadaluwarsa, dan sekaligus meningkatkan efisiensi biaya operasional. Menurut Heizer dan Render, peramalan permintaan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan manajemen

persediaan, mengurangi biaya simpan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.³⁵

B. Pembahasan

1. Proses Manajemen Persediaan di UMKM Kadoku Curup

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung serta dokumen penjualan dan produksi di UMKM Kadoku Curup, peneliti menemukan bahwa proses pengelolaan persediaan *snack* masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Pengelolaan ini belum berbasis pada sistem atau perhitungan yang terstruktur, melainkan lebih mengandalkan intuisi atau kebiasaan dari pemilik usaha.

Analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kadoku Curup masih berada dalam tahap pengelolaan stok yang bersifat manual dan belum optimal. Perubahan sederhana seperti penggunaan kartu warna untuk sistem FIFO, perencanaan pembelian berbasis rata-rata penjualan tiga bulan terakhir (*moving average*), dan pencatatan atau audit stok mingguan menggunakan Excel dapat menjadi solusi awal yang murah namun efektif untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan persediaan. Salah satu contohnya adalah dalam perencanaan pembelian dan produksi. Pemilik biasanya memproduksi sekitar 300–330 bungkus *snack* setiap bulan tanpa menghitung permintaan secara pasti. Keputusan produksi diambil berdasarkan perkiraan pribadi, seperti melihat musim wisuda atau mendekati hari raya. Padahal, menurut teori manajemen operasional yang dikemukakan

³⁵ Jay Heizer, Barry Render, and Chuck Munson, *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (New York: Pearson, 2020), 215.

oleh Heizer dan Render perencanaan produksi seharusnya disesuaikan dengan data permintaan sebelumnya agar tidak terjadi kelebihan stok yang menyebabkan kerugian.³⁶

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Nasution di CV Dapur Reuni yang juga mengalami masalah karena kelebihan persediaan akibat tidak adanya perencanaan yang akurat. Penumpukan stok berlebih berisiko besar menyebabkan produk kadaluwarsa dan menimbulkan pemborosan biaya.³⁷ Selain itu, pencatatan stok masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat barang masuk dan keluar di buku tulis dan baru ditransfer ke Excel setiap akhir minggu. Metode ini cenderung rawan kesalahan dan ketidaksesuaian antara catatan dan jumlah barang sebenarnya. Hasil observasi peneliti pada 14 Mei 2024 menemukan adanya selisih sekitar 5–10 bungkus antara data dan kondisi nyata di rak, atau sekitar 6% deviasi. Padahal menurut standar akurasi persediaan (*record accuracy*) yang ideal adalah minimal 95%, sebagaimana disebutkan oleh Heizer dan Render.³⁸

Masalah lain yang ditemukan adalah tidak adanya sistem rotasi barang berdasarkan waktu kedaluwarsa (*FIFO/First In First Out*). *Snack* yang masuk lebih dulu dan yang baru datang sering dicampur, sehingga produk lama tidak langsung dijual dan akhirnya rusak atau tidak laku. Hal ini juga meningkatkan jumlah produk expired dari 5% pada bulan Januari menjadi 9,5% di bulan

³⁶Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2016), 384.

³⁷Irfan Dwi Syahputra Nasution, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Snack Box Menggunakan Metode Just In Time di CV Dapur Reuni” (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022), 45.

³⁸Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, ed. ke-12 (Boston: Pearson, 2016), 385.

Juni 2024. Kasus ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem FIFO agar barang yang lama lebih dulu keluar dan tidak menumpuk di rak.

Sebagai upaya menghindari kerugian akibat produk mendekati masa kadaluwarsa, UMKM ini memberikan diskon besar antara 30–50% pada *snack* yang masa simpannya tinggal beberapa hari. Namun, berdasarkan wawancara, sekitar 30% dari produk diskon tersebut tetap tidak terjual dan akhirnya dibuang, menyebabkan kerugian bulanan sekitar Rp100.000–200.000. Ini menunjukkan bahwa pendekatan reaktif seperti diskon dadakan belum cukup efektif untuk mengatasi permasalahan stok. Dalam teori yang dikemukakan oleh Amalia, strategi pengelolaan stok dengan peramalan penjualan dan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) terbukti mampu menghemat biaya persediaan hingga 15%.³⁹ Jika dibandingkan dengan kajian literatur lainnya, sebagian besar studi terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif seperti EOQ dan metode peramalan penjualan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan. Misalnya, penelitian oleh Indah Rizky & Fernando dan Anna L & Andries menyimpulkan bahwa dengan adanya sistem perencanaan dan pencatatan yang baik, risiko kekurangan dan kelebihan stok dapat dikurangi secara signifikan.^{40 41}

Dalam konteks UMKM Kadoku Curup, proses pengelolaan persediaan belum mengikuti kaidah tersebut. Masih banyak hal yang bisa diperbaiki,

³⁹ Lola Dea Amalia, “Optimalisasi Persediaan Barang dengan Metode Peramalan dan EOQ (Studi Kasus: Koperasi Karyawan PT HM Sampoerna Sukorejo)” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2024), 23.

⁴⁰ Indah Rizky dan Fernando, “Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Atap Spandex dengan Metode EOQ,” *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Vol. 23, No. 1 (2019), 21. doi:10.32734/jsti.v23i1.4906.

⁴¹ Anna L. Andries, “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Nur Cahaya di Batu Kota dengan Metode EOQ,” *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1 (2019), 33. doi:10.35794/emba.v7i2.23238.

seperti penggunaan sistem pencatatan stok digital, pelatihan karyawan tentang rotasi stok dan pembuatan perencanaan produksi yang berbasis data penjualan sebelumnya.

2. Tantangan dalam Manajemen Persediaan di UMKM Kadoku Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan staf UMKM Kadoku Curup, ditemukan bahwa tantangan dalam pengelolaan persediaan *snack* cukup kompleks, khususnya terkait kelebihan stok, tidak adanya sistem rotasi yang baik, keterbatasan ruang penyimpanan, serta kurangnya evaluasi berkala terhadap kondisi stok. Hambatan-hambatan ini berdampak langsung terhadap kerugian finansial dan penurunan efisiensi usaha.

a. Kendala Ruang Penyimpanan

Kendala ruang penyimpanan juga menjadi hambatan utama. Pemilik menyatakan bahwa rak yang tersedia saat ini sangat terbatas, sehingga semua produk disimpan dalam satu tempat tanpa pemisahan berdasarkan tanggal produksi. Penelitian Wardani menyebutkan bahwa pengaturan ulang layout rak dan penyediaan gudang penyimpanan yang efisien dapat meningkatkan efisiensi perputaran barang (*inventory turnover*) hingga 23%.⁴²

b. Kelebihan Produksi (*overstock*)

Kelebihan produksi (*overstock*) terjadi akibat tidak adanya sistem *forecasting* atau peramalan permintaan. Pemilik UMKM Kadoku Curup menyampaikan bahwa produksi dilakukan berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya atau firasat, terutama menjelang momen ramai seperti

⁴² Sandi Wardani, "Analisis Pengendalian Ketersediaan Bahan Baku di PT. Akasha Wira Internasional, Tbk Menggunakan Metode EOQ," *JIMTI*, Vol. 2, No. 1 (2020), 16.

lebaran dan wisuda. Namun, ketika permintaan tidak sesuai dengan prediksi, banyak produk yang tidak terserap pasar dan akhirnya menumpuk. Hal ini konsisten dengan teori manajemen persediaan yang menyebutkan bahwa tidak adanya prediksi permintaan yang akurat akan menimbulkan pemborosan biaya penyimpanan dan risiko kedaluwarsa produk.⁴³

Temuan ini sejalan dengan penelitian Irfan Dwi Nasution yang menunjukkan bahwa tidak adanya sistem perencanaan dan pengendalian stok menyebabkan CV Dapur Reuni mengalami *overstock* bahan baku lebih dari 10 kg setiap bulan. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian karena sebagian besar bahan baku rusak sebelum digunakan.⁴⁴

c. Tidak diterapkannya sistem rotasi stok

Seperti FIFO (*First In First Out*) menyebabkan produk yang lebih lama sering kali tertinggal dan tidak segera dijual. Peneliti mencatat melalui observasi langsung bahwa *snack* yang mendekati masa kedaluwarsa tercampur dengan produk baru, tanpa penandaan warna atau sistem penataan rak yang jelas. Hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah produk kadaluarsa dari 5% pada Januari menjadi 9,5% pada Juni 2024. Padahal dalam teori pengelolaan stok, penerapan sistem FIFO

⁴³ Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2016), 421.

⁴⁴ Irfan Dwi Syahputra Nasution, “*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Snack Box Menggunakan Metode Just In Time di CV Dapur Reuni*” (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022), 27.

sangat penting agar produk lama tidak tertimbun oleh yang baru, sehingga meminimalkan risiko kerusakan.⁴⁵

d. Tidak Adanya Sistem Pencatatan Stok Yang Terintegrasi Secara *Real-Time*

Tidak adanya sistem pencatatan stok yang terintegrasi secara *real-time* menyebabkan deviasi antara catatan dan stok fisik. Pencatatan hanya dilakukan setiap akhir minggu dan masih dilakukan secara manual. Akibatnya sulit dilakukan deteksi awal terhadap stok yang mendekati kadaluwarsa. Dalam wawancara, staf mengakui pernah menemukan ketidaksesuaian stok sebanyak 5–10 bungkus dari total stok 300-an snack, atau deviasi sekitar 6%, yang menurut teori *record accuracy* (akurasi pencatatan) sudah termasuk tinggi dan tidak ideal.⁴⁶

e. Kerugian Finansial Akibat Produk Tidak Terjual Dan Akhirnya Dibuang.

Pemilik mencatat bahwa setiap bulan kerugian akibat produk kadaluwarsa berkisar antara Rp150.000–Rp300.000. Ini adalah angka yang cukup signifikan untuk skala UMKM. Penelitian oleh Lola Dea Amalia menyebutkan bahwa strategi pengelolaan stok berbasis metode peramalan dan EOQ mampu menekan biaya penyimpanan dan mengurangi risiko kerugian karena stok menumpuk.⁴⁷ Dari berbagai hambatan di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kadoku Curup

⁴⁵ Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, ed. ke-12 (Boston: Pearson Education, 2016), 428.

⁴⁶ Desi Sari, “Penerapan Sistem Pencatatan Stok Manual dan Akurasinya di UKM,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 2 (2020), 25–31.

⁴⁷ Lola Dea Amalia, “*Optimalisasi Persediaan Barang dengan Metode Peramalan dan EOQ*,” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2024), 32.

memerlukan pendekatan manajemen persediaan yang lebih sistematis dan berbasis data. Intervensi sederhana seperti pelabelan warna berdasarkan masa simpan, penggunaan sistem kartu stok harian, dan pelatihan staf terkait rotasi stok dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki manajemen persediaan dan mengurangi kerugian yang tidak perlu.

3. Pengalaman Pemilik dalam Manajemen Persediaan dan Mengatasi Permasalahan Persediaan Produk

Pengalaman pemilik UMKM Kadoku Curup menunjukkan bahwa pengelolaan stok selama ini lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan intuisi pribadi, bukan pada sistem atau perhitungan kuantitatif. Dalam wawancara, pemilik menyatakan bahwa volume pembelian dan produksi *snack* tiap bulan ditentukan berdasarkan kebiasaan tahun sebelumnya atau momen tertentu seperti hari besar (Lebaran, wisuda, dan ulang tahun). Strategi ini tentu bersifat fleksibel, namun juga mengandung risiko besar ketika tren permintaan mengalami perubahan tak terduga. praktik ini bertolak belakang dengan prinsip manajemen persediaan modern yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis data. Menurut Chopra dan Meindl penggunaan metode peramalan permintaan sangat membantu pelaku usaha dalam menentukan jumlah persediaan optimal serta mengurangi biaya simpan dan risiko kadaluwarsa.⁴⁸

Kondisi UMKM Kadoku Curup juga mirip dengan studi yang dilakukan oleh Lola Dea Amalia di koperasi karyawan PT HM Sampoerna

⁴⁸ Sunil Chopra dan Peter Meindl, *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*, 7th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2021), 149.

Sukorejo. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *single exponential smoothing* dan *EOQ* mampu mengoptimalkan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi perputaran barang.⁴⁹ Dalam kasus Kadoku Curup, belum adanya penerapan metode serupa menjadikan pengelolaan stok lebih rentan terhadap ketidaktepatan kuantitas dan waktu produksi. Dari sisi penanganan produk mendekati kadaluwarsa, pemilik mengaku biasanya akan memberikan diskon besar beberapa hari sebelum masa simpan habis. Namun seringkali tidak sempat menyampaikan kondisi produk secara langsung kepada konsumen, terutama saat penjualan sedang ramai. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan konsumen, dan dalam perspektif ekonomi Islam dapat dikategorikan sebagai bentuk *gharar* (ketidakjelasan informasi), sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad.⁵⁰ Selain itu pemilik juga mengakui belum melakukan evaluasi berkala terhadap jumlah produk yang rusak atau kadaluwarsa, serta belum menyusun laporan rutin mengenai kerugian yang ditimbulkan. Sikap ini menunjukkan masih lemahnya sistem pengawasan dan pertanggungjawaban internal terhadap risiko pemborosan persediaan. Padahal, menurut Amalia, pelaku usaha perlu secara berkala mengevaluasi efektivitas sistem stok agar dapat melakukan penyesuaian dengan kondisi pasar.⁵¹

Meskipun begitu, pemilik menunjukkan kesadaran dan keterbukaan terhadap perubahan. Dalam wawancara, ia mengungkapkan minat untuk

⁴⁹ Lola Dea Amalia, “Optimalisasi Persediaan Barang dengan Metode Peramalan dan *EOQ* (Studi Kasus: Koperasi Karyawan PT HM Sampoerna Sukorejo),” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2024), 34.

⁵⁰ Muhammad, *Etika Bisnis dalam Islam*, ed. revisi (Yogyakarta: Gema Insani, 2004), 172.

⁵¹ Lola Dea Amalia, *Optimalisasi Persediaan Barang dengan Metode Peramalan dan Economic Order Quantity (EOQ)* (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, 2024), 34.

menggunakan aplikasi stok sederhana dan menyusun sistem pelabelan tanggal kadaluwarsa dengan warna, misalnya hijau, kuning atau merah. Hal ini merupakan langkah awal yang baik, karena keterbukaan terhadap teknologi sederhana dan pelatihan internal dapat menjadi kunci perbaikan manajemen persediaan di tingkat UMKM, sebagaimana disarankan oleh Andries dalam penelitiannya mengenai pabrik tahu.⁵²

Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman pemilik dalam mengelola stok menunjukkan kombinasi antara praktik tradisional berbasis intuisi dan keterbukaan terhadap inovasi. Dengan pembinaan dan dukungan informasi, UMKM seperti Kadoku Curup dapat ditingkatkan ke tingkat efisiensi yang lebih tinggi melalui penerapan metode sederhana namun sistematis dalam manajemen persediaan.

a. Strategi Peningkatan Efektivitas Manajemen Persediaan

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara, strategi pengelolaan persediaan di UMKM Kadoku Curup saat ini masih sederhana dan belum terstandarisasi. Meskipun demikian, terdapat inisiatif dari pelaku usaha untuk memperbaiki sistem, seperti penggunaan label warna pada produk yang mendekati masa kadaluwarsa dan keinginan menggunakan aplikasi sederhana pencatatan stok. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan efektivitas manajemen persediaan.

Teori manajemen operasi menurut Heizer dan Render, efektivitas pengelolaan persediaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan

⁵² Anna L. Andries, "Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Nur Cahaya di Batu Kota dengan Metode EOQ," *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1 (2019), 1175–1183.

pendekatan integratif yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi berkelanjutan.⁵³ Peneliti menemukan bahwa aspek-aspek tersebut belum dijalankan secara sistematis oleh Kadoku Curup. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa strategi berbasis pengalaman pelaku usaha dan literatur ilmiah yang relevan:

1) Penerapan *Forecasting* Sederhana

UMKM Kadoku Curup selama ini tidak menggunakan metode peramalan dalam menentukan jumlah snack yang diproduksi atau dibeli. Keputusan produksi hanya berdasarkan asumsi dan pengalaman pribadi. Hal ini sesuai dengan kondisi yang diungkapkan dalam penelitian Nasution, di mana tanpa adanya sistem peramalan, UMKM rawan mengalami *overstock* atau *understock*.⁵⁴

Dengan menggunakan metode sederhana seperti *moving average* atau menghitung rata-rata tiga bulan terakhir, pelaku usaha dapat memperkirakan kebutuhan produksi di bulan berikutnya. Strategi ini tidak membutuhkan perangkat mahal, cukup menggunakan fitur dasar Excel.

2) Sistem Rotasi FIFO Berbasis Warna

Masalah produk kedaluwarsa menjadi salah satu kerugian utama dalam manajemen persediaan di Kadoku Curup. Berdasarkan observasi peneliti, sistem rotasi stok belum diterapkan secara

⁵³ Jay Heizer dan Barry Render, *Operations Management*, ed. ke-12 (Boston: Pearson, 2016), 384.

⁵⁴ Irfan Dwi Syahputra Nasution, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Snack Box Menggunakan Metode Just In Time di CV Dapur Reuni* (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022), 17.

konsisten, sehingga produk lama bercampur dengan produk baru. Penelitian oleh Andries menunjukkan bahwa penerapan sistem FIFO (*First In First Out*) secara disiplin dapat mengurangi potensi pembusukan dan kadaluarsa.⁵⁵

Pelaku usaha dapat membuat sistem kartu stok berwarna: hijau untuk produk dengan masa simpan lebih dari 60 hari, kuning untuk 30–60 hari, dan merah untuk kurang dari 30 hari. Pendekatan visual ini cocok untuk UMKM yang belum menggunakan sistem digital.

3) Pelatihan Pencatatan & *Audit Stok*

Salah satu hambatan yang kerap dihadapi oleh UMKM dalam manajemen persediaan adalah masih dilakukannya pencatatan stok secara manual dan tidak rutin. Padahal, sebagaimana dijelaskan oleh Suryana bahwa pencatatan yang akurat merupakan fondasi penting dalam pengelolaan persediaan, karena menjadi dasar dalam perencanaan serta pengambilan keputusan yang tepat oleh pelaku usaha.⁵⁶

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dasar pencatatan stok menggunakan Excel dengan fungsi makro sederhana. Audit stok bisa dilakukan setiap akhir pekan, didampingi dengan pelabelan stok keluar-masuk. Karyawan juga perlu diberi pemahaman tentang pentingnya validasi data stok sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan spiritual.

⁵⁵ Anna L. Andries, “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Nur Cahaya di Batu Kota dengan Metode EOQ,” *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1 (2019), 9.

⁵⁶ Suryana, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, ed. revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 112–114.

4) Evaluasi Berkala & Kolaborasi

Strategi terakhir adalah perlunya evaluasi berkala terhadap sistem yang telah diterapkan. Pemilik dapat membuat rekap bulanan terkait produk rusak/kadaluwarsa, diskon dan produk terjual. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku usaha serupa di sekitar wilayah Curup dapat memperluas wawasan dan pertukaran pengalaman terkait manajemen stok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Fernando kegiatan benchmarking antar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti efektif dalam mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi serta penerapan metode pengelolaan yang lebih efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kolaboratif antar pelaku usaha dapat menjadi langkah sinergis yang signifikan dalam memperkuat sistem manajemen persediaan pada skala lokal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM Kadoku Curup mengenai manajemen persediaan *snack*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. UMKM Kadoku Curup belum menerapkan sistem manajemen persediaan secara terstruktur. Pengelolaan persediaan masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan di buku dan Excel tanpa standar prosedur baku. Tidak ada sistem peramalan yang digunakan untuk menentukan jumlah produksi atau pembelian, sehingga keputusan produksi didasarkan pada intuisi dan pengalaman pribadi.
2. Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup ketidaktepatan jumlah produksi, tidak adanya sistem rotasi stok seperti FIFO, keterbatasan tempat penyimpanan, serta ketidaksesuaian antara pencatatan stok dan barang aktual. Produk yang kadaluarsa atau mendekati masa kedaluwarsa menjadi salah satu penyebab utama kerugian.
3. Pemilik menyadari adanya kerugian akibat kelebihan stok dan produk kadaluwarsa, namun belum melakukan perbaikan secara sistematis. Upaya penanganan masih bersifat sementara, seperti memberikan diskon mendadak atau membuang produk kadaluwarsa. Namun, terdapat keinginan dari pemilik untuk melakukan perbaikan melalui penerapan teknologi sederhana dan pelatihan karyawan.
4. Strategi yang disarankan berdasarkan temuan penelitian adalah penggunaan metode peramalan sederhana (*moving average*), sistem rotasi

stok berbasis warna untuk mendukung prinsip FIFO, audit dan pelatihan pencatatan stok secara berkala, serta penguatan prinsip ekonomi syariah melalui kejujuran dan transparansi terhadap konsumen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti buat, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk UMKM Kadoku Curup

Disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan digital sederhana seperti Excel berbasis rumus otomatis agar pencatatan lebih akurat dan mudah diawasi. Penerapan rotasi stok berbasis warna dan jadwal pengecekan rutin dapat mengurangi risiko produk kadaluarsa. Penting dilakukan pelatihan sederhana kepada karyawan agar sistem yang diterapkan berjalan secara konsisten. Transparansi informasi kepada konsumen tentang masa kadaluarsa harus menjadi bagian dari praktik bisnis yang amanah dan sesuai prinsip syariah.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pendalaman Analisis pada Aspek Teknologi dan Digitalisasi Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait penerapan teknologi digital dalam manajemen persediaan UMKM, seperti penggunaan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) atau aplikasi berbasis cloud yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan stok.

Perluasan Objek dan Variabel Penelitian, Penelitian di masa mendatang dapat diperluas dengan membandingkan praktik manajemen persediaan di beberapa UMKM sejenis di daerah lain. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih

komprehensif dan memungkinkan adanya generalisasi hasil penelitian untuk konteks yang lebih luas.

3. Saran untuk Konsumen

Meningkatkan Kesadaran dalam Memeriksa Produk, Konsumen diharapkan lebih aktif dalam memeriksa tanggal kedaluwarsa sebelum membeli produk snack. Kesadaran ini akan membantu meminimalkan risiko pembelian produk yang tidak segar dan mendorong UMKM untuk lebih konsisten dalam mengelola rotasi stok. Mendukung Produk UMKM Lokal, Konsumen disarankan untuk memberikan dukungan terhadap produk UMKM lokal, termasuk UMKM Kadoku Curup, dengan membeli produk secara rutin. Dukungan ini dapat membantu mempercepat perputaran stok, mengurangi risiko penumpukan barang, serta mendukung keberlangsungan usaha lokal di tengah persaingan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Husnu. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Chopra, Sunil, dan Peter Meindl. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. 7th ed. New Jersey: Pearson Education, 2021.
- Creswell, John. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: SAGE Publications, 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Enizar. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Heizer, Jay, dan Barry Render. *Operations Management*. 12th ed. Boston: Pearson, 2016.
- . *Principles of Operations Management*. Boston: Pearson, 2017.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Kencana Prena Damedia, 2012.
- Muhammad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Edisi revisi. Yogyakarta: Gema Insani, 2004.
- . *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, M. N. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 180/Menkes/Per/IV/1985 tentang Makanan Kadaluarsa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 1985.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2020.
- Suryana. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Winarno, F. G. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>.
- Andries, Anna L. “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Pabrik Tahu Nur Cahaya di Batu Kota dengan Metode EOQ.” *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019): 1175–1183. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.23238>.
- Ardiyani, Khusnul, Asri Ilmiani, dan Muhammad Maulana Fachrur. “Evaluasi Kinerja UMKM Ditinjau dari Aspek Keuangan dan Aspek Pemasaran Pasca Pandemi Covid-19.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2023): 110–119. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i1.3552>.
- Hidayat, Asep, dan M. Irvanda. “Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan untuk Mewujudkan Good Governance.” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1611>.
- Lestari, Putri, dan Dedi Darwis. “Komparasi Metode Economic Order Quantity dan Just In Time terhadap Efisiensi Biaya Persediaan.” *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1(2019). <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/703>.
- Mubarak, Alfin. “Analisis Persediaan Bahan untuk Meminimalkan Biaya Baku dengan Pendekatan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Raw Material Biji Plastik ABS.” 2022.
- Munthe, Asmaira, M. Yarham, dan Ridwana Siregar. “Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>.
- Nafisah, Laila, Wellem Sally, dan Puryani. “Model Persediaan pada Produk yang Mendekati Masa Kadaluwarsa: Mempertimbangkan Diskon Penjualan dan

- Retur.” *Jurnal Teknik Industri* 18, no. 1 (2016): 63–72.
<https://doi.org/10.9744/jti.18.1.63-72>.
- Nugraha, Enjang Kartiwa, Rahmat Saputra, dan Anni Rohimah. “Pengendalian Persediaan Fruktosa di PT API.” *Journal Industrial Manufacturing* 9, no. 2 (2024). <http://dx.doi.org/10.31000/jim.v9i2.12440>.
- Nurkholiq, Adita, Oyon Saryono, dan Iwan Setiawan. “Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) dalam Meningkatkan Kualitas Produk.” *Ekonomi: Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (2019).
<http://dx.doi.org/10.2827/ekonologi.v6i2.2983>.
- Riyadi, Slamet. “Pengaruh Manajemen Persediaan terhadap Efisiensi UMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2021): 73.
- Rizky, Indah, dan Fernando. “Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Atap Spandex dengan Metode EOQ.” *Jurnal Sistem Teknik Industri* 23, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.32734/jsti.v23i1.4906>.
- Sari, Desi. “Penerapan Sistem Pencatatan Stok Manual dan Akurasinya di UKM.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2020): 25–31.
- Sunarni, Tatik, Hendi Setiawan, Alfian, dan Samuel. “Analisis Pengendalian Persediaan Perishable Product di Bakery ‘X’ dengan Mempertimbangkan Faktor Kedaluwarsa.” *SAINTEK: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri* 6, no. 1 (2019): 1–10.
- Suryani, Veronica Novi, Ria Restu Daniati, dan Nanik Kustiningsih. “Penerapan Metode EOQ sebagai Pengendalian Persediaan Bahan Baku UKM Serendipity Snack.” *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)* 3, no. 1 (4 Juli 2022): 11–18. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i1.2038>.
- Wardani, Sandi. “Analisis Pengendalian Ketersediaan Bahan Baku di PT Akasha Wira Internasional, Tbk Menggunakan Metode EOQ.” *JIMTI* 2, no. 1 (2020).
- Widia, Askiatul Umaroh. “Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Omzet Penjualan pada UKM Manisan Pepaya di Desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.” 2022.
- Amalia, Lola Dea. *Optimalisasi Persediaan Barang dengan Metode Peramalan dan EOQ (Studi Kasus: Koperasi Karyawan PT HM Sampoerna Sukorejo)*. Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, 2024.
- Mawarni, Kintan. *Usulan Mitigasi Risiko pada Halal Supply Chain Management dengan Pendekatan House of Risk (Studi Kasus UKM Kampoeng Timoer)*. Skripsi Sarjana, 2022.
- Sukma Ayu S. Wardani, Staf Produksi UMKM Kadoku Curup, wawancara oleh peneliti, Curup, 17 April 2025.

Inka Novia Nanda, Karyawan Stok & Pengemasan UMKM Kadoku Curup, wawancara oleh peneliti, Curup, 18 April 2025.

Anggun Fitriyah s,pd, Pemilik UMKM Kadoku Curup, wawancara oleh peneliti, Curup, 17 April 2025.

Nasution, Irfan Dwi Syahputra. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Snack Box Menggunakan Metode Just In Time di CV Dapur Reuni*. Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area, 2022.

Zakiyyah, Ulfa Amirathul. *Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Produk Abon Cabe pada UKM Evia, Parung Panjang, Kabupaten Bogor*. Skripsi Sarjana, 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Pemilik dan Karyawan UMKM Kadoku Curup
Alamat: Jl. Merdeka No. 91, Kel. Pasar Baru, Kec. Curup, Kabupaten Rejang
Lebong, Bengkulu

Nama : Anjeliana

NIM : 20681008

Judul Skripsi : Manajemen Persediaan Snack untuk Menghindari
Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk di UMKM
Kadoku Curup

Sub Fokus	Pertanyaan	Informan
proses manajemen persediaan	a. Bagaimana perencanaan Pembelian dan Produksi dilakukan <i>b. Seberapa sering pencatatan stok</i> <i>Persediaan pengeluaran dilakukan</i> <i>c. Bagaiman evaluasi dan Rotasi Stok</i> <i>dilakukan</i>	Owner dan karyawan

Tantangan yang dihadapi dalam manajemen persediaan	<i>a. Apa Kendala dalam Pengelolaan Persediaan Snack</i> <i>b. Kerugian Akibat Produk Tidak Terjual dan Kadaluwarsa</i> <i>c. Strategi Menghadapi Fluktuasi Permintaan</i> d. Bagaimana Keterbatasan Ruang Penyimpanan e. Kerugian Akibat Produk Tidak Terjual dan Kadaluwarsa	Owner dan karyawan
Pengalaman pemilik UMKM dalam manajemen stok dan mengatasi permasalahan persediaan produk	a. Bagaimana Pengalaman Mengelola Stok Sejak Awal Usaha b. Bagaimana Penanganan Produk Mendekati Masa Kadaluwarsa c. Apa Pelajaran Berharga dan Kesadaran untuk Berbenah <i>d. Bagaimana Kerugian Akibat Produk Tidak Terjual dan Kadaluwarsa</i>	Owner dan karyawan

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan	<i>a. Potensi Penerapan Teknologi</i> <i>Manajemen Stok</i> <i>b. Evaluasi Berkala terhadap Sistem</i> <i>Pengadaan dan Pencatatan</i> <i>c. Bagaimana Peningkatan Kapasitas</i> <i>Sumber Daya Manusia</i>	Owner dan karyawan
--	---	--------------------



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Nomor : 124/In.34/FS/PP.00.9/03/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.113/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd., MM NIP. 19750219 200604 1 008
 2. Ranas Wijaya, M.E NIP. 19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Anjeliana
 NIM : 20681008
 PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syariah (ES)/Syariah dan Ekonomi Islam
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk di UMKM Kadoku Curup

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
 Pada tanggal : 07 Maret 2025
 Dekan,

Dr. Ngadri, M. Ag.
 NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Arjeniana
NIM	:	20601008
PROGRAM STUDI	:	Ekonomi Syariah
FAKULTAS	:	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Muhammad Istan SE.MPd.MM
DOSEN PEMBIMBING II	:	Panas Wijaya, ME
JUDUL SKRIPSI	:	Manajemen Perencanaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadaluarsa Produk Di UMKM Kadoke Curup.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	14/05/2025	Sistematika Penulisan	4
2.	20/05/2025	Sunan judul dan spasi	4
3.	12/06/2025	Footnote dan perbaikan penulisan	4
4.	15/06/2025	Pengurusan tata letak judul, typo, spasi, dan perbaikan label struktur organisasi	4
5.	30/06/2025	Acc Bab I-III	4
6.	14/07/2025	Perbaikan typo, penulisan, dan kehalaman	4
7.	16/07/2025	Perbaikan gambaran umum objek penelitian	4
8.	21/07/2025	Perbaikan No dan Nama label	4
9.	23/07/2025	Acc Skripsi	4
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Istan SE.MPd.MM
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Panas Wijaya
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Angelliana
NIM	: 20681008
PROGRAM STUDI	: Ekonomi Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Dr. Muhamad Istani, S.E., M.Pd., M.M.
PEMBIMBING II	: Ranas Wijaya, M.B.
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Persediaan barang snack Untuk menghindari kerugian Akibat kadaluarsa produk Di Umkm Kaduku Curup.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/01/2025	Perhatikan buku pedoman	<i>[Signature]</i>
2.	17/02/2025	sistematis pendulum	<i>[Signature]</i>
3.	26/05/2025	Pengadaan subkul rincis loan Indikatornya Pd. Volume from pengada, Kp, Teguh	<i>[Signature]</i>
4.	28/05/2025	sistematika BAB II - substansi materi di semester di fakultas	<i>[Signature]</i>
5.	03/06/2025	Barua Kp. submini dari Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	05/06/2025	KCC Bab I - III	<i>[Signature]</i>
7.	07/06/2025	Tema Padi - Pd. Padi - Padi	<i>[Signature]</i>
8.	07/07/2025	Pembahasan → ke Kp - Rp - Rp Sistematis pembahasan	<i>[Signature]</i>
9.	08/07/2025	KCC Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Muhamad Istani, S.E., M.Pd., M.M.
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
Ranas Wijaya
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/02/2025

Pada hari ini Jumat Tanggal 7 Bulan Februari Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Anjelina
Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Optimalisasi manajemen peredaran snack untuk menghindari kerugian akibat Enduwaesa produk di rumah Enduwaesa curup

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Rindu Atika
Penguji I : Dr. Muhammad Istani, SE, M.Pd, MA
Penguji II : Rams Wajaya, ME

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Judulnya diganti dari Rumusan masalahnya jangan snai
2. dilatar belakangi ditampikan data jumlahnya berapa & tampilan juga barang yang Enduwaesa dan hasil wawancara nya disingkat dgn
3. dijelaskan snack yang di pakai itu snack apa
4. Penelitiannya masih sempit di perluas lagi informasinya jangan cuma dlm dng datanya harus lebih banyak
5.
6.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 21 bulan Februari tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Februari 2025

Penguji I
Dr. Muhammad Istani, SE, M.Pd, MA
NIP.

Moderator
Rindu Atika

Penguji II
Rams Wajaya, ME
NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua penguji.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 211/In.34/FS/PP.00.9/06/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 30 Juni 2025

Kepada Yth,
Owner Kadoku Curup

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Anjeliana
Nomor Induk Mahasiswa : 20681008
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadalua
Produk di Kadoku Curup
Waktu Penelitian : 30 Juni 2025 s/d 30 September 2025
Tempat Penelitian : Kadoku Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.

NIP. 19690206 199503 1 001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Fitriyah, S.pd
Jabatan : Owner / Pemilik Kadoku Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anjeliana
NIM : 20681008
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk Di Kadoku Curup"** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syari'ah.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup, juni 2025



Anggun Fitriyah S,pd

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Fitriyah S.pd
Umur : 27
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat : Toko Kadaku Curup .

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anjeliana
NIM : 20681008
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk Di Kadoku Curup"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2025



TTD : (Anggun Fitriyah S.pd)

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inka Novin Nanda. A.
Umur : 19 tahun.
Jenis kelamin : Perempuan.
Tempat : Toko Kadoku. Curup.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anjeliana
NIM : 20681008
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk Di Kadoku Curup"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 juni 2025



TTD : (Inka Novin Nanda. A.)

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukma Ayu S-Wandari
Umur : 23 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat : Kadoku-Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anjeliana
NIM : 20681008
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Manajemen Persediaan Snack Untuk Menghindari Kerugian Akibat Kadaluwarsa Produk Di Kadoku Curup"**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2025



TTD : Sukma Ayu S-Wandari

D O K U M E N T A S I

PERSEDIAAN SNACK



PERSEDIAAN SNACK



POCKY LOVE SNACK



BUKET SNACK



HAMPERS SNACK



GIFT BOX SNACK





WAWANCARA DENGAN OWNER DAN KARYAWAN





Saya, Anjeliana, lahir pada tanggal 22 bulan Desember tahun 2001, peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Yupiko dan Ibu Yurmaini, serta mempunyai 2 saudara laki-laki dan 1 saudara perempuan. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN Singkut (lulus tahun 2014).

melanjutkan ke MTS Al-fattah singkut II (lulus tahun 2017), dan melanjutkan ke SMKN Rawas Ulu (lulus tahun 2020). Pendidikan selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti masuk ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong Bengkulu, dengan mengambil program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik dan pembelajaran saya. Saya berharap, karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan membawa manfaat bagi banyak pihak.